

NOMINA DALAM CERITA RAKYAT SHITAKIRISUZUME

SKRIPSI

OLEH :

**HAPPY ZAHROTIN NISA'
125110200111005**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

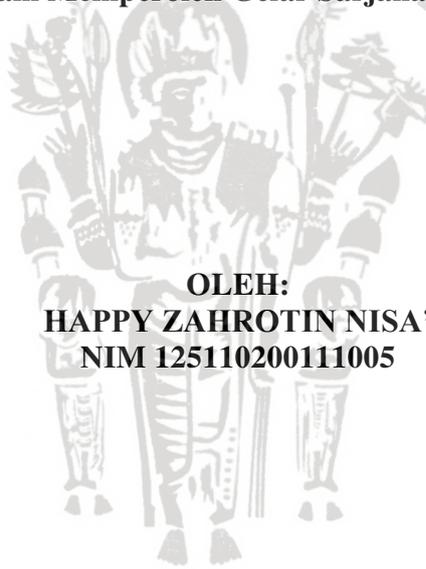


**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

NOMINA DALAM CERITA RAKYAT SHITAKIRISUZUME

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**OLEH:
HAPPY ZAHROTIN NISA'
NIM 125110200111005**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Happy Zahrotin Nisa

NIM : 125110200111005

Alamat : Banyutengah RT. 08 RW. 04 Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik,
Provinsi Jawa Timur

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

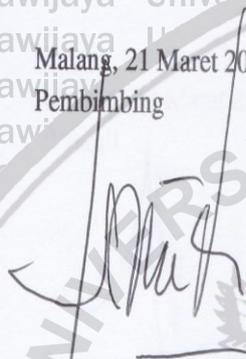
Malang, 23 Maret 2016



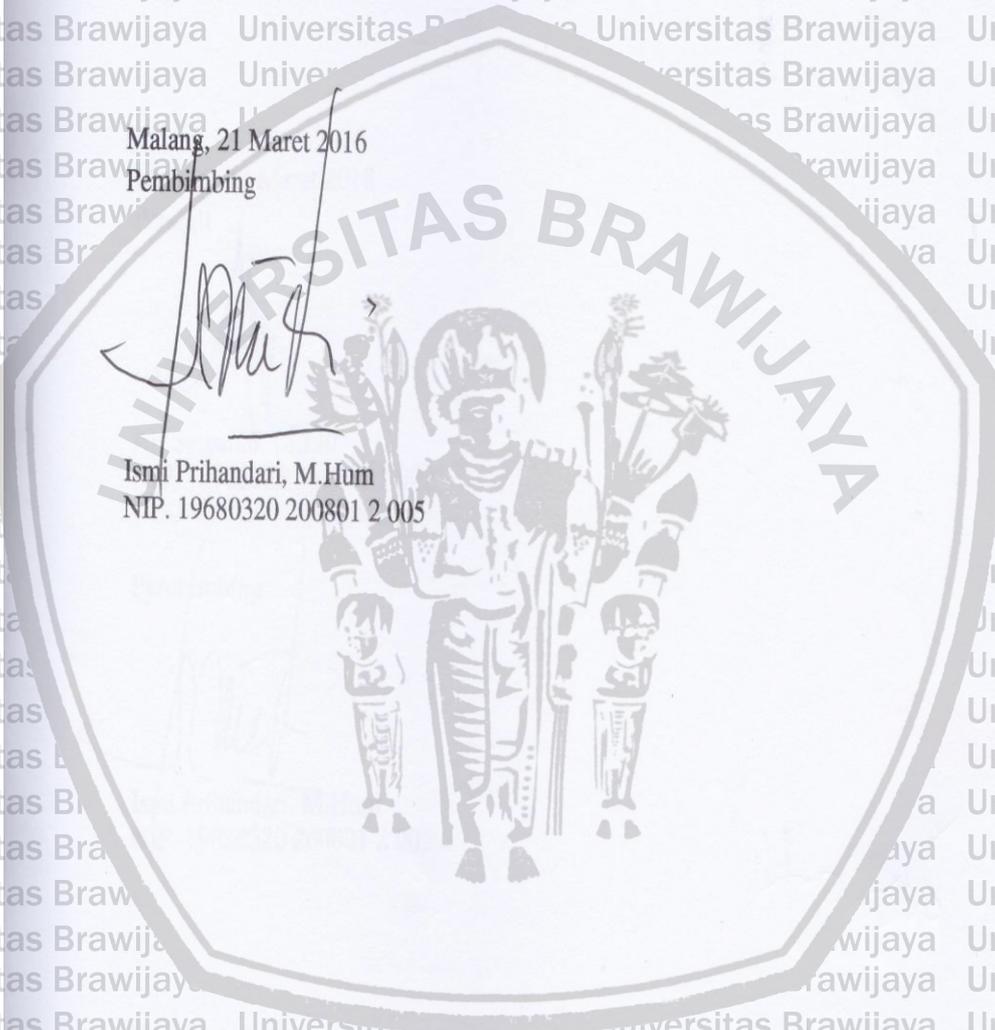
Happy Zahrotin Nisa
NIM. 125110200111005

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Happy Zahrotin Nisa**, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Maret 2016
Pembimbing

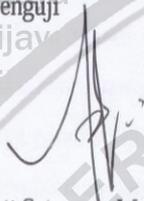


Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

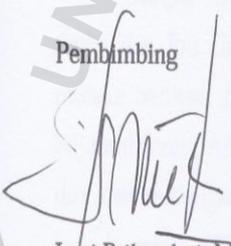


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Happy Zahrotin Nisa'** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 23 Maret 2016
Penguji

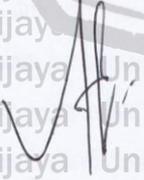

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

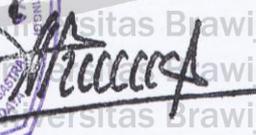
Pembimbing


Isni Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra


Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002


Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “**Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume***” dapat diselesaikan dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku penguji yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Safi'i dan Ibu Umu Nawiyah atas semua cinta, doa dan motivasi yang telah mereka berikan. Juga untuk saudara penulis yaitu Iffaty Maulidina Putri, Dinda Ni'amul Izzati, Anugerah Mahirah Al-Kharisma, dan Lugas Bijaksana atas semua doa dan dukungannya. Selain itu, banyak terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan terbaik dan terdekat yaitu Desiani Rahayu, Firdiana Wihdhatul Islam, Yusy Octavia Niza, Mirza Nur Rahmah, Restu Ardian Priyogo, Rizal Zaini Miftah, Fachreza Ainur Rizal, Ichlasul Ayyub yang berperan penting serta selalu memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga Himaprodi Sastra Jepang FIB 2013, BEM Matahari FIB 2014, DPM FIB 2015, seluruh ketua LKM FIB 2015, Tim CAKARSA (Galuh dan Prasti), serta rekan di *Student Employee* yang telah memberi warna dalam kehidupan di kampus. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada siapa pun yang telah memberikan dukungan dan doa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Malang, 23 Maret 2016

Penulis

ABSTRAK

Nisa³, Happy Zahrotin. 2016. **Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume***. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Ismi Prihandari

Kata Kunci: Cerita Rakyat *Shitakirisuzume*, Nomina, Peran, Struktur sintaksis

Nomina (*meishi*) atau yang biasa disebut dengan kata benda merupakan salah satu jenis *tango* (kelas kata dalam bahasa Jepang). Menurut Murakami dalam Sudjianto (2010: 37), *meishi* dibagi kedalam lima jenis yaitu *Futsuu Meishi* (*Gutaitekina mono*, *Chuushootekina mono*, *Ichi ya hoogaku o shimesu mono*, *Settogo ya setsubigo no tsuita mono*, *Fukugoo meishi/fukugoogo*, *Hoka no hinshi kara tenjita mono*), *Koyuu Meishi*, *Suushi* (*Suuryoo no meishi*, *Junjoo no suushi*), *Keishiki Meishi*, serta *Daimeishi* (*Ninshoo daimeishi* dan *shiji daimeishi*). Selain itu, nomina (*meishi*) juga dapat menduduki fungsi sebagai Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Nomina yang dapat ditinjau dari banyak aspek menyebabkan peran nomina sangat penting. Menurut Kridalaksana dalam kamus Linguistik (2011: 187), peran adalah hubungan antara predikator dengan sebuah nomina dalam proposisi. Menurut Ramlan (2005), peran dari pengisi unsur fungsional kalimat ada beberapa peran seperti Pelaku (Plk), Alat (Alt), Penderita (Pnd), Tempat (Tmp) dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data cerita rakyat Jepang yang berjudul *Shitakirisuzume*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis serta peran nomina (*meishi*) yang terdapat dalam sumber data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dalam sumber data tersebut penulis menemukan 101 buah *meishi* yang terbagi ke dalam *Futsuu Meishi* sejumlah 76 data, *Koyuu Meishi* sejumlah 9 data, *Suushi* sejumlah 5 data, *Daimeishi* sejumlah 11 data. Nomina-nomina tersebut juga memiliki peran yang berbeda dalam setiap kalimat sesuai dengan unsur fungsionalnya. Pada unsur fungsional subjek, nomina-nomina tersebut menduduki peran Pelaku, Penderita, Pengalam, Dikenal, Hasil, Terjumlah serta Tempat. Pada unsur fungsional predikat, nomina-nomina tersebut menduduki peran Perbuatan, Pengenal, Keadaan, Jumlah, serta Keberadaan. Pada unsur fungsional objek, nomina-nomina tersebut menduduki peran Alat, Penderita, Penerima serta Hasil. Sedangkan pada unsur fungsional keterangan, nomina-nomina tersebut menduduki peran Waktu, Tempat, Pelaku, Penerima, Cara, Keseringan, Peserta, Sebab, Alat serta Perbandingan.

要旨

「したきりすずめ」の民話の名詞について。(ニサ・ハッピー・ザーロテイン。2016年。ブラウイジャヤ大学、日本語学科)

指導教官：イスマ・プリハンタリ

キーワード：民話「したきりすずめ」、名詞、格、シンタクスの構造

名詞はインドネシア語で「kata benda」という、単語の一つである。村上によると、名詞は「普通名詞（具体的な物、抽象的な物、位置や方角を示す物、接頭語や接尾語のついた物、複合名詞・複合語、他の品詞から転じた物）、「固有名詞」、「数詞（数量の名詞、準繩の数詞）、「形式名詞」、「代名詞（人称代名詞、指示代名詞）の5種類に区別されている。名詞は主語、述語、対象、福祉の格を持つ。名詞はさまざまな観点から分析できるので大切な格を表すと思う。Kridalaksana（2011）によると「格」とは命題の中にある述語動詞と名詞の関係を指す。Ramlan（2005）によると文節の動作主格、具格、対格、処格、などは文節の機能の要素の格がある。

本研究の対称になるデータは「舌切り雀」という日本の民話である。この研究の目的は名詞の種類と名詞の格を調べることである。本研究は関係ある参考によって定性的・記述的方法で実施した。

そのデータの中に101の名詞があり、そのうち普通名詞は76で、固有名詞は9で、数詞は5で、代名詞は11に分類された。その名詞は文節での機能により、違う格を果たす。その名詞は主語の機能に動作主格、対格、主格、主格、目的格、属格、処格を果たす。その名詞は述語の機能に動格、様格、転格、数格、接格の格を果たす。その名詞は対象の機能に具格、対格、与格、目的格の格を果たす。その上、その名詞は福祉の機能に時格、処格、動作主格、与格、奪格、回数格、共格、具格、具格、比格の格を果たす。

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyū	きょ (キョ) kyō
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shū	しょ (ショ) shō
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chū	ちょ (チョ) chō
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyū	にょ (ニョ) nyō
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyū	ひょ (ヒョ) hyō
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myū	みょ (ミョ) myō
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryū	りょ (リョ) ryō
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyū	ぎょ (ギョ) gyō
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byū	びょ (ビョ) byō
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyū	ぴょ (ピョ) pyō

ん(ン) n
つ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contoh: ペット (petto)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca o

あ a penanda bunyi panjang a. Contoh: おかあさん (okaasan)

い i penanda bunyi panjang i. Contoh: ちいさい (chiisai)

う u penanda bunyi panjang u. Contoh: ありがとう (arigatou)

え e penanda bunyi panjang e. Contoh: おねえさん (oneesan)

お o penanda bunyi panjang o. Contoh: おおきい (ookii)

ー penanda bunyi panjang pada penulisan asing dengan huruf katakana.

Contoh: デパート (depaato)

DAFTAR SINGKATAN

Akt : Aktif

Alt : Alat

Cra : Cara

Dkn : Dikenal

Hsl : Hasil

Jml : Jumlah

K : Keterangan

Kbd : Keberadaan

Kdn : Keadaan

Kes : Keseringan

O : Objek

P : Predikat

Pel : Pelengkap

Per : Perbuatan

Plk : Pelaku

Pgl : Pengalam

Pgn : Pengenal

Pmr : Pemerolehan

Pnd : Penderita

Pnr : Penerima

Prb : Perbandingan

Psf : Pasif

Prk : Perkecualian

Pst : Peserta

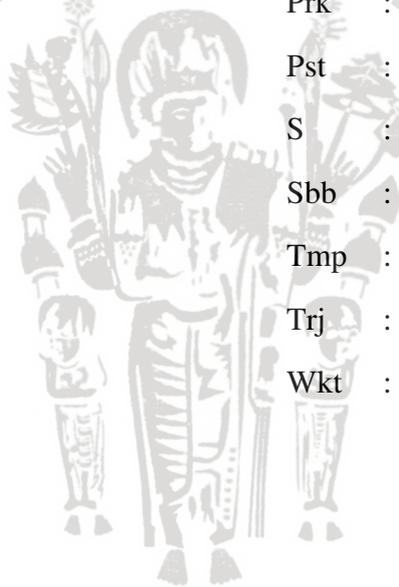
S : Subjek

Sbb : Sebab

Tmp : Tempat

Trj : Terjumlah

Wkt : Wkt



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
要旨	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Istilah	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang	5
2.2 Nomina (meishi)	6
2.3 Struktur Sintaksis	13
2.4 Analisis Kalimat Berdasarkan Peran	15
2.5 Cerita Rakyat	26
2.6 Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Sumber Data	30
3.3 Tahap Pengumpulan Data	30
3.4 Analisis Data	30

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	32
4.2 Pembahasan	35

4.2.1 Jenis Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume*..... 35

4.2.2 Peran Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume* 41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN..... 86



DAFTAR TABEL

4.1 Nomina dalam Sumber Data	32
4.2 Jenis <i>Futsuu Meishi</i> dalam Sumber Data	37
4.3 Jenis <i>Koyuu Meishi</i> dalam Sumber Data	39
4.4 Jenis <i>Suushi</i> dalam Sumber Data	40
4.5 Jenis <i>Daimeishi</i> dalam Sumber Data	41



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Hubungan antara Kategori, Fungsi, dan Peran 13



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Curriculum Vitae*..... 86
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi 88



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I (pendahuluan) akan diuraikan pertama latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta terakhir definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pemakaian bahasa tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuknya yakni berupa kalimat, frasa dan kata. Kata merupakan satuan terkecil yang membentuk kalimat atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tango*. Pada umumnya masing-masing *tango* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, tetapi ada juga *tango* yang tidak memiliki arti tertentu tanpa bantuan *tango* lain yang dapat berdiri sendiri. *Tango* yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu disebut *jiritsugo* (termasuk didalamnya *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *meishi*, *rentaishi*, *fukushi*, *setsuzokushi* dan *kandooshi*), sedangkan yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu disebut *fuzokugo* (termasuk di dalamnya *jooshi* dan *jodooshi*) (Sudjianto dan Dahidi, 2012: 148).

Sudjianto dan Dahidi (2012: 156) menyebutkan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi (2012: 158) membagi *meishi* menjadi lima jenis, yaitu *Futsuu meishi*, *Koyuu meishi*, *Suushi*, *Keishiki Meishi* serta *Daimeishi*. Putrayasa (2010: 72) menyebutkan bahwa *meishi* yang dalam bahasa Indonesia disebut

nomina atau kata benda dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi bentuk, segi sintaksis, dan segi semantis. Dari segi bentuknya, nomina terdiri atas nomina yang berbentuk kata dasar seperti rumah, serta nomina turunan seperti rumah makan.

Dari segi sintaksisnya, nomina memiliki beberapa ciri seperti dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dapat diikuti oleh kata *itu*, dapat didahului oleh kata bilangan (Putrayasa, dikutip dari Alwi, et. Al, 1998; Kridalaksana, 1994). Sedangkan dari segi semantisnya, nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, benda, binatang, dan konsep, atau pengertian (Putrayasa, 2010: 72).

Nomina yang dapat ditinjau dari berbagai segi, menjelaskan bahwa peran nomina dalam kalimat sangatlah penting. Menurut Kridalaksana dalam kamus Linguistik (2011: 187), peran adalah hubungan antara predikator dengan sebuah nomina dalam proposisi. Predikator mencakup perbuatan, sifat, kejadian dan sebagainya dari argumen. Argumen merupakan nomina atau frase nominal. Argumen bersama-sama predikator tersebut membentuk proposisi. Pengertian seperti pelaku, penderita, penerima, bersangkutan dengan konsep peran. Dengan unsur peran ini maka dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional kalimat.

Contoh: お兄さんはごはんを食べます。 Oniisan wa gohan o tabemasu.
S (Plk) O (Pnd) P (Akt)
Kakak makan nasi

Argumen *kakak* yang berfungsi sebagai subjek berperan ‘pelaku’ (Plk) dan *nasi* yang berfungsi sebagai objek berperan ‘penderita’ (Pnd) dalam hubungan dengan predikator *makan* yang berperan ‘aktif’ (Akt).

Nomina atau *meishi* adalah bahan kajian yang sangat menarik. Dalam satu nomina dapat memunculkan banyak bahasan. Dalam penelitian ini, penulis memilih sumber data cerita rakyat Jepang. Menurut Kosasih (2006) dalam www.dongengceritarakyat.com, cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat. Hal ini membedakan dengan penelitian-penelitian linguistik sebelumnya yang kebanyakan meneliti novel, film, komik dan majalah. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis jenis serta peran nomina (*meishi*) yang terdapat dalam cerita rakyat berbahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- B. Apa saja jenis nomina (*meishi*) yang terdapat dalam cerita rakyat *shitakirisuzume*?
2. Apa saja peran nomina yang terdapat dalam cerita rakyat *shitakirisuzume*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentang nomina (*meishi*) yang terdapat dalam cerita rakyat *Shitakirisuzume*, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis nomina (*meishi*) yang terdapat dalam cerita rakyat *shitakirisuzume*

2. Untuk mengetahui peran nomina yang terdapat dalam cerita rakyat

shitakirisuzume.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap nomina dalam cerita rakyat *shitakirisuzume* bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang jenis dan peran nomina (meishi)
2. Memperkaya jenis penelitian linguistik yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

1.5 Definisi Istilah

Agar pembaca lebih memahami tentang isi penelitian ini, berikut adalah penjelasan mengenai kata kunci. Kata kunci tersebut adalah :

1. Argumen : nomina atau frase nominal yang bersama-sama predikator membentuk proposisi
2. *Meishi* (nomina) : kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi
3. Peran : hubungan antara predikator dengan sebuah nomina dalam proposisi
4. Predikator : bagian dari proposisi yang menunjukkan hubungan perbuatan, sifat, keanggotaan, kejadian, dan sebagainya dari argumen
5. Proposisi : konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara; terjadi dari predikator yang berkaitan dengan satu argumen atau lebih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sesuai pembahasan pada BAB I, maka kajian pustaka ini akan membahas tentang kelas kata, nomina (*meishi*), struktur sintaksis, serta analisis kalimat berdasarkan peran sebagai berikut:

2.1 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Kelas kata merupakan klasifikasi kata berdasarkan pada tataran gramatika. Untuk mengklasifikasikannya perlu ditentukan kriteria/parameter. Parameter tersebut dapat beragam bergantung pada pemahaman seseorang terhadap kaidah gramatika suatu bahasa atau kesadaran seseorang terhadap rasa bahasanya.

Murakami dalam Dahidi, 2012: 147 membagi kata (*tango*) dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* (nomina) seperti 花 *hana* (bunga), *dooshi* (verba) seperti 作る *tsukuru* (membuat), *keiyooshi* (adjektiva) atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* (adjektiva-i)

seperti 新しい *atarashii* (baru), *keiyoodoshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* (adjektiva-na) seperti きれい *kirei* (cantik), *fukushi* (adverbia) seperti すっかり *sukkari* (benar-benar), *rentaishi* (prenomina) seperti 彼 *kare* (dia), *setsuzokushi* (konjungsi) seperti から *kara* (dari), dan *kandooshi* (interjeksi) seperti ああ *aa* (wah) merupakan *jiritsugo*. Istilah *jiritsugo* hampir sama dengan istilah

morfem bebas dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* (partikel) seperti を *o*, dan *jodooshi* (verba bantu) です *desu* termasuk kelompok *fuzokugo*. *Fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya ia baru bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain. *Fuzokugo* mirip dengan istilah morfem terikat.

Dalam pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang juga dikenal istilah *taigen* dan *yoogen*. *Taigen* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi topik atau pelaku, dan dapat pula menjadi kata-kata sapaan. *Taigen* dapat diikuti *joshi/kakujoshi* (partikel) dan membentuk sebuah *seibun* (kelompok kata), dan menjadi predikat ketika diikuti *desu*, atau *da*. Jenis *taigen* adalah nomina (kata benda), numeralia (kata bilangan), dan pronomina (kata tunjuk). Sedangkan *yoogen* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri, mengalami konjugasi, dan dapat berfungsi sebagai predikat. *Yoogen* dapat dipilah berdasarkan bentuk konjugasinya yaitu verba, adjektiva i, dan adjektiva na.

Pada sub bab berikutnya akan diuraikan salah satu jenis *taigen* yaitu nomina (meishi). Pembahasan nomina tersebut meliputi ciri-ciri, jenis, dan fungsi nomina (meishi).

2.2 Nomina (meishi)

Nomina (meishi) adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, orang, barang, benda, kejadian, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi.

Murakami Motojiro dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012: 156

menyimpulkan bahwa ciri-ciri *meishi* adalah sebagai berikut:

1. Merupakan *Jiritsugo* (berdiri sendiri)
2. Dapat menjadi subjek
3. Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
4. Dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga, wa, o, no, ni* dan sebagainya
5. Disebut juga *taigen* sebagai lawan *yoogen*
6. Dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi, koyuu meishi, daimeishi, dan suushi*.

Murakami Motojiro dalam buku *Shoho Koku Bunpoo* membagi *meishi*

menjadi lima macam (Sudjianto, 2010: 37), yaitu :

1. *Futsuu Meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama, barang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Dalam *futsuu meishi* ada beberapa kata seperti:
 - a. *Gutaitekina mono* (nomina konkret), misalnya: 学校 *gakkou* (sekolah), 人 *hito* (orang), 鳥 *tori* (burung), 電車 *densha* (kereta), 山 *yama* (gunung), serta 花 *hana* (bunga)
 - b. *Chuushootekina mono* (nomina abstrak), misalnya: 幸せ *shiawase* (kebahagiaan), 気持ち *kimochi* (perasaan), 時間 *jikan* (waktu), serta 平和 *heiwa* (perdamaian)

c. *Ichi ya hoogaku o shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan, dan arah/jurusan), misalnya: 前 *mae* (depan), 右 *migi* (kanan), 東 *higashi* (timur) dan sebagainya

d. *Settogo ya setsubigo no tsuita mono* (nomina yang disisipi prefiks dan/atau sufiks), misalnya: ご飯 *gohan* (nasi), お金 *okane* (uang), 真夏 *manatsu* (pertengahan musim panas), 先生方 *senseigata* (para guru)

e. *Fukugoo meishi/ fukugoogo* (nomina majemuk), misalnya:

朝 *asa* (pagi) + 日 *hi* (matahari) → 朝日 *asahi* (matahari pagi)

忘れ *wasure* (terlupa/tertinggal) + 物 *mono* (barang) → 忘れ物 *wasuremono* (barang yang terlupa/tertinggal)

近い *chikai* (dekat) + 道 *michi* (jalan) → 近道 *chikamichi* (jalan pintas)

山 *yama* (gunung) + 登り *nobori* (pendakian) → 山登り *yamanobori* (pendakian gunung)

人 *hito* (orang) + 人 *hito* (orang) → 人々 *hitobito* (orang-orang)

f. *Hoka no hinshi kara tenjita mono* (nomina yang bersal dari kelas kata lain), misalnya:

Verba 光る *hikaru* (bersinar) → 光 *hikari* (sinar/cahaya)

Verba 話す *hanasu* (berbicara) → 話 *hanashi* (pembicaraan)

Adjektiva-i 寒い *samui* (dingin) → 寒さ *samusa* (dinginnya)

Adjektiva-na 静かだ *shizukada* (tenang) → 静かさ *shizukasa*

(ketenangan)

2. *Koyuu Meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang

menunjukkan benda secara khusus seperti nama negara, nama daerah,

nama orang, nama buku dan sebagainya, contoh: 富士山 *fujisan* (gunung

Fuji), 韓国 *kankoku* (korea), 山田 *yamada* (Yamada), 太平洋 *taiheiyou*

(Samudera Pasifik)

3. *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, kuantitas, jumlah,

urutan, dan sebagainya. *Suushi* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Suuryoo no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah atau

kuantitas), misalnya: 一 *ichi* (satu), 四つ *yotsu* (empat), 一本

ippon (satu batang), 七人 *sichinin* (tujuh orang) dan sebagainya

b. *Junjoo no suushi* (numeralia tingkat), misalnya 三番 *sanban*

(nomor tiga), 第一 *daiichi* (kesatu), 七番目 *nanabanme* (nomor

tujuh)

4. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara

formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai

nomina. Kata-kata ini tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai kata

yang lain. Misalnya: こと *koto*, ため *tame*, はず *hazu*, まま *mama*, dan

sebagainya

5. *Daimeshi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung

tanpa menyebutkan nama orang, benda, perkara, arah, tempat, dan

sebagainya. Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan orang disebut

ninshoo daimeishi (pronominal persona) seperti 私 *watashi* (saya), あなた

anata (kamu), 誰 *dare* (siapa). Sedangkan kata-kata yang digunakan untuk

menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji*

daimeishi (pronomina penunjuk) seperti これ *kore* (ini), それ *sore* (itu),

あれ *are* (itu (jauh dari pembicara dan lawan bicara)).

Dalam kalimat, kategori nomina menduduki fungsi subjek (S), predikat

(P), objek (O), dan keterangan (K) (Sudjianto, 2010: 35). Nomina dapat menjadi

subjek apabila pada bagian berikutnya diikuti partikel-partikel *wa*, *ga*, *mo*, *sae*,

koso, *dake* dan sebagainya. Misalnya dalam kalimat:

1. 地球は丸い。

S

Chikyuu wa marui.

Bumi bulat.

2. 電車が来ました。

S

Densha ga kimashita.

Kereta telah datang.

3. 先生も出席されます。

S

Sensei mo shusseki saremasu.

Guru juga bisa datang.

4. 雨さえ降ってきた。

S

Ame sae futte kita.

Hujan pun turun.

5. 私こそ失礼しました。

S

Watashi koso shitsurei shimashita.

Saya pun mohon dimaafkan.

6. 彼だけ来ました。

S

Kare dake kimashita.

Hanya dia yang datang.

Nomina dapat menjadi predikat apabila pada bagian berikutnya diikuti partikel *yo*, verba bantu (*jodooshi*) *desu*, *da*, *rashii*, atau diikuti partikel *no* ditambah verba bantu *yooda* (*no yooda/no yoodesu*), dan sebagainya. Misalnya dalam kalimat berikut:

1. それは私の本よ。

P

Sore wa watashi no hon yo.

Itu adalah buku saya.

2. これは桜だ。

P

Kore wa sakura da.

Ini adalah sakura.

3. 父は音楽家です。

P

Chichi wa ongakuka desu.

Ayah adalah musisi.

4. 今日は本当に春らしい。

P

Kyou wa hontou ni haru rashii.

Hari ini kelihatannya benar-benar musim semi.

5. その景色は絵のようだ。

P

Sono keshiki wa e no you da.

Pemandangan itu seperti lukisan.

Nomina juga dapat menjadi objek apabila diikuti partikel *o*, misalnya dalam kalimat:

テレビを見ます。 *Terebi o mimasu* (Menonton televisi)

O

Nomina juga dapat berfungsi menjadi kata keterangan dalam suatu kalimat apabila diikuti partikel *o, ni, e, to, yori, kara,* atau *de*. Misalnya dalam kalimat berikut:

1. 空を飛ぶ。 Sora o tobu (Terbang di langit)
K
2. 山に登る。 Yama ni noboru (Mendaki gunung)
K
3. 北へ進む。 Kita e susumu (Maju ke utara)
K
4. 姉と出かける。 Ane to dekakeru (Keluar bersama kakak)
K
5. 空気より軽い。 Kuuki yori karui (Lebih ringan daripada udara)
K
6. ジャカルタから来ました。 Jakaruta kara kimashita
K
(Datang dari Jakarta)
7. 病気で休む。 Byouki de yasumu (Libur karena sakit)
K

Ada juga *meishi* yang berfungsi sebagai adverbial tanpa diikuti partikel, misalnya:

1. 父は毎朝散歩する。 Chichi wa maiasa sanposuru.
K
(Ayah jalan-jalan setiap pagi)
2. 昨日火事があった。 Kinou kaji ga atta. (Kemarin terjadi kebakaran)
K

Sedangkan apabila *meishi* diikuti *joshi* (partikel) *no* maka dapat menerangkan *meishi* yang lainnya, contoh:

1. 世界の平和。 Sekai no heiwa (Perdamaian dunia)
K

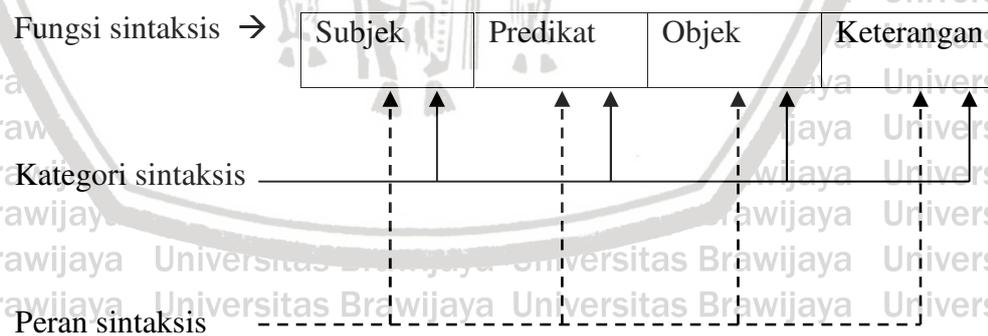
2. 日本の歴史。 *Nihon no rekishi* (Sejarah Jepang)

3. 私のお金。 *Watashi no okane* (Uang saya)

2.3 Struktur sintaksis

Struktur sintaksis mencakup kategori sintaksis, fungsi sintaksis serta peran sintaksis. Kategori sintaksis adalah berkaitan dengan kelas kata yakni nomina, verba, adjektifa dan numeralia. Sedangkan fungsi sintaksis adalah berkenaan dengan istilah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kemudian istilah pelaku, penderita, dan penerima adalah berkaitan dengan peran sintaksis.

Menurut Verhaar (1978) dalam Chaer, 2012: 207, fungsi-fungsi sintaksis yang terdiri dari unsur-unsur Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan merupakan “kotak-kotak kosong” yang tidak mempunyai arti apa-apa kemudian akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan mempunyai peranan tertentu. Apabila dibuat bagan, hubungan antara kategori, fungsi, dan peran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Hubungan antara Kategori, Fungsi, dan Peran

Peran yang ada dalam setiap struktur sintaksis berkaitan dengan makna gramatikal yang dimiliki oleh struktur sintaksis tersebut. Makna gramatikal unsur-unsur leksikal yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis sangat tergantung pada jenis

kategori kata yang mengisi fungsi predikat dalam struktur sintaksis itu. Apabila fungsi predikat diisi oleh verba transitif, fungsi predikat tersebut berperan aktif (Akt), sedangkan fungsi subjek akan berperan sebagai pelaku (Plk), dan fungsi objek akan berperan sebagai sasaran/penderita (Pnd). Misalnya dalam contoh kalimat 'Adik minum susu'. Kata *minum* dalam kalimat tersebut merupakan verba transitif yang mempunyai peran aktif (Akt), sehingga kata *Adik* yang berfungsi sebagai subjek berperan sebagai pelaku (Plk), dan kata *susu* yang berfungsi sebagai objek berperan sebagai penderita (Pnd). Sedangkan dalam kalimat 'Susu diminum Adik', verba minum yang berfungsi sebagai predikat berperan pasif (Psf). Kata *susu* berfungsi sebagai subjek, namun perannya tetap sebagai penderita (Pnd). Sedangkan kata *Adik* berfungsi sebagai objek dan tetap berperan sebagai pelaku (Plk).

Fungsi subjek tidak hanya berperan menjadi pelaku (Plk), tetapi juga dapat berperan menjadi 'pengalam' (Pgl) serta 'penerima' (Pnr). Selain berperan 'aktif' (Akt) dan 'pasif' (Psf), fungsi predikat juga dapat memberi peran 'perbuatan' (Per) dan 'keadaan' (Kdn), serta fungsi objek tidak hanya berperan 'penderita' (Pnd) tetapi juga dapat berperan sebagai 'hasil' (Hsl).

Peran kata dalam kalimat atau makna unsur pengisi fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) akan diuraikan lebih rinci di dalam sub bab berikut.

2.4 Analisis Kalimat Berdasarkan Peran

Analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna pengisi unsur-unsur kalimat. Dengan pengisian unsur peran ini maka dapat diketahui makna yang ada pada setiap unsur fungsional tersebut. Menurut Ramlan (2005), makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Makna Unsur Pengisi Subjek (S)

Makna unsur pengisi subjek adalah sebagai berikut :

1.1. Menyatakan ‘pelaku’ (Plk)

Makna ‘pelaku’ adalah yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi Predikat (P). Contoh:

- Mereka mengerjakan beberapa soal. (Ramlan, 2005: 101)
- むかし、あるところに、おじいさんと おばあさんが
S (Plk) S (Plk)

すんでいました。(Shitakirisuzume, 2006: 2)

Mukashi, aru tokoro ni, ojiisan to obaasan ga sundeimashita.

Dahulu kala, di suatu tempat, tinggallah Kakek dan Nenek.

1.2. Menyatakan ‘alat’ (Alt)

Makna ‘alat’ yaitu alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan.

Contoh :

- Truk-truk itu mengangkut beras. (Ramlan, 2005: 101)
- このはさみは 花を切るのに 使います。

S (Alt)

(Minna no Nihongo shokyu II: 136)

Kono hasami wa hana o kirunoni tsukaimasu. Gunting ini digunakan untuk memotong bunga.

1.3. Menyatakan ‘penderita’ (Pnd)

Makna ‘penderita’ menyatakan yang menderita akibat perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Contoh :

a. Jalan-jalan sedang diperbaiki. (Ramlan, 2005: 104)

b. ある日、おじいさんが 山へ しばかりに いくと、一わ
の すずめが わしに つかまって、たべられそうに な
S (Pnd)

なっていました。(Shitakirisuzume, 2006: 2)

*Aruhi, ojiisan ga yama e shibakari ni iku to, ichiwa no suzume ga
washi ni tsukamatte, taberaresouni natteimashita.*

Suatu hari, pada saat Kakek pergi ke gunung untuk pengumpulan
kayu bakar, seekor burung Pipit diterkam oleh burung Elang,
nampaknya akan di makan.

1.4. menyatakan 'hasil' (Hsl)

Makna 'hasil' yaitu menyatakan hasil dari suatu perbuatan. Contoh :

a. Novel itu dikarang oleh seorang pengarang muda dari Sala.
(Ramlan, 2005: 105)

b. とんでいくと、すりばちの なかに ごはんを すりつぶ
した のりが はいっていました。(Shitakirisuzume, 2006: 8)
S (Hsl)

*Tondeikuto, suribachi no naka ni gohan o suritsubushita nori ga
haitteimashita.*

Pada saat terbang, (Chon) masuk ke lem yang terbuat dari nasi
yang dihaluskan di dalam lumpang tembikar.

1.5. menyatakan 'penerima' (Pnr)

Makna 'penerima' yaitu menyatakan yang menerima peruntukan,
kegunaan, atau manfaat yang dinyatakan pada predikat. Contoh:

a. Anak itu dibelikan sepeda baru oleh Ayahnya. (Ramlan, 2005:
106)

b. わたしはカリナさんからチョコレートをもらいました。
S (Pnr)

Watashi wa Karina san kara chokoreeto o moraimashita. Saya
menerima cokelat dari Karina. (Minna no Nihongo shokyu 1: 56)

1.6. Menyatakan 'tempat' (Tmp)

Makna 'tempat' menyatakan tempat dilakukan suatu kegiatan. Contoh :

a. Gua itu belum pernah dimasuki orang. (Ramlan, 2005: 105)

b. すると、牛あらいさまに、「このさきに 竹やぶがある。
S (Tmp)

そのなかの“すずめのおやど”にそのすずめはいるぞ。」とおしえられ、おじいさんはよろこんでたずねていました。(Shitakirisuzume, 2006: 18)

Suruto, ushiaraisama ni, 'konosaki ni takeyabu ga aru. Sono naka no "suzume no oyado" ni sono suzume wa iruzo to oshierareru, ojiisan wa yorokonde tazuneteimashita.

Dengan begitu, Tuan pencuci sapi menjelaskan, ‘setelah ini, ada rumpun bambu. Di dalamnya terdapat “rumah burung Pipit”, (disana) akan ada burung Pipit itu, Kakek pun mengunjunginya dengan senang hati.

1.7. Menyatakan makna ‘pengalam’ (Pgl)

Makna ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan pada

P. Contoh :

a. Rambutnya hitam dan lebat. (Ramlan, 2005: 106)

b. しばらくして、おじいさんが「ちょんが げんきに

S (Pgl)

なっていたので あんしんじゃ。そろそろ かえりますよ。」
と いうと、ちょんのおとうさんは、つづらを二つもつてきて、いいました。(Shitakirisuzume, 2006: 18)

Shibaraku shite, ojiisan ga 'chon ga genki ni natteitanode anshin ja. Sorosoro kaerimasuyo.' To iu to, Chon no otousan wa, tsudzura o futatsu mottekite, iimashita.

Sementara itu, Kakek berkata ‘(Saya) lega karena Chon sehat. (Saya) akan segera pulang.’ Ayah Chon datang dengan membawa dua buah kotak pakaian.

1.8. Menyatakan makna ‘dikenal’ (Dkn)

Makna ‘dikenal’ menyatakan sesuatu yang dikenal melalui tanda pengenal yang tersebut pada P. Contoh :

a. Orang itu pegawai Kedutaan. (Ramlan, 2005: 107)

b. えさをさがして、いえのなかをとびまわっていると、
だいどころからおいしそうな においが してきます。

S (Dkn)

(Shitakirisuzume, 2006: 8)

Esa o sagashite, ie no naka o tobimawatteiruto, daidokoro kara oishisouna nioi ga shitekimasu.

(Chon) pun mencari pakan dan pada saat terbang berputar di dalam rumah, dari dapur tercium bau yang enak.

1.9. Menyatakan makna ‘terjumlah’ (Trj)

Makna ‘terjumlah’ adalah menyatakan makna yang jumlahnya dinyatakan dalam P. Contoh :

a. Kaki meja itu empat. (Ramlan, 2005: 107)

b. ある日 おじいさんが 山へ しばかりに いくと、一わ
の すずめが わしに つかまって、たべられそうになっ
S (Trj)

ていました。 (Shitakirisuzume, 2006: 2)

*Aruhi, ojiisan ga yama e shibakari ni iku to, ichiwa no suzume ga
washi ni tsukamatte, taberaresouni natteimashita.*

Suatu hari, pada saat Kakek pergi ke gunung untuk pengumpulan kayu bakar, seekor burung Pipit diterkam oleh burung Elang, nampaknya akan di makan.

2. Makna Unsur Pengisi Predikat (P)

Makna unsur pengisi predikat adalah sebagai berikut :

2.1. Menyatakan makna ‘perbuatan’ (Per)

Makna ‘perbuatan’ yaitu perbuatan yang sedang dilakukan oleh pelakunya. Contoh :

a. Rene sedang belajar. (Ramlan, 2005: 95)

b. ある日、おじいさんが 山へ しばかりに いくと、一わ
P (Per)

の すずめが わしに つかまって、たべられそうにな
なっていました。 (Shitakirisuzume, 2006: 2)

*Aruhi, ojiisan ga yama e shibakari ni iku to, ichiwa no suzume ga
washi ni tsukamatte, taberaresouni natteimashita.*

Suatu hari, pada saat Kakek pergi ke gunung untuk pengumpulan kayu bakar, seekor burung Pipit diterkam oleh burung Elang, nampaknya akan di makan.

2.2. Menyatakan makna ‘keadaan’ (Kdn)

Makna ‘keadaan’ yaitu menyatakan keadaan yang sedang terjadi. Contoh:

a. Makanan itu membusuk. (Ramlan, 2005: 97)

- b. 「こまったな。はやく かえらないと。。。ちよんがおなかをすかせて まっているに ちがいない。」おじいさんは 大よわり です。(Shitakirisuzume, 2006: 6)

P (Kdn)

‘Komattana. Hayaku kaeranaito... Chon ga onaka o sukasete matteiruni chigainai’. Ojiisan wa ooyowari **desu**.

‘Aduh. Kalau tidak cepat pulang... Pasti Chon sudah menunggu dan perutnya lapar’. Kakek sangat gelisah.

2.3. Menyatakan makna ‘pengenal’ (Pgn)

Makna ‘pengenal’ atau ‘identitas’ adalah ciri khas seseorang atau suatu

benda yang menyebabkan orang atau benda itu mudah dikenali. Contoh:

- a. Mereka teman saya. (Ramlan, 2005: 99)

- b. ところが、おばあさんは この ようすを みて、なにが “ちよん”だ、と いやな かおを しました。

P (Pgn)

(Shitakirisuzume, 2006: 4)

Tokoroga, obaasan wa kono yousu o mite, naniga “chon” da, to iyana kao o shimashita.

Akan tetapi, Nenek melihat kondisi ini, dia bertanya apa itu “Chon” dengan wajah yang tidak menyenangkan.

2.4. Menyatakan makna ‘keberadaan’ (Kbd)

Makna ‘keberadaan’ adalah menyatakan keberadaan dari unsur S.

Contoh:

- a. Ahmad berada di ruang baca. (Ramlan, 2005: 98)

- b. あそこに 佐藤さんが います。

P (Kbd)

(Minna no Nihongo shokyu I: 80)

Asoko ni satou san ga imasu. Tuan Satou ada disana.

2.5. Menyatakan makna ‘jumlah’ (Jml)

Makna ‘jumlah’ adalah jawaban untuk pertanyaan *berapa* yang berisi kata bilangan. Contoh :

- a. Anak orang itu lima. (Ramlan, 2005: 99)

- b. この ネクタイは 1500えん です。

P (Jml)

(Minna no Nihongo shokyu I: 24)

Kono nekutai wa sengohyakuen desu. Dasi ini seribu lima ratus yen.

2.6. Menyatakan makna ‘pemerolehan’ (Pmr)

Makna ‘pemerolehan’ yaitu menyatakan pemerolehan peruntukan, kegunaan, atau manfaat dari apa yang dinyatakan pada kata yang menjadi objeknya.

a. Ahmad mendapat hadiah. (Ramlan, 2005: 100)

b. わたしはカリナさんからチョコレートをもらいました。

P (Pmr)

(Minna no Nihongo vol. 1: 56)

Watashi wa Karina san kara chokoreeto o moraimashita. Saya menerima cokelat dari Karina.

3. Makna Unsur Pengisi Objek (O)

Makna yang dinyatakan oleh unsur pengisi objek adalah sebagai berikut :

3.1. Menyatakan makna ‘penderita’ (Pnd)

Makna ‘penderita’ yaitu menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan. Contoh :

a. Ia menebang pohon. (Ramlan, 2005: 108)

b. おどろいた わしは すずめを のこして にげていきま

O (Pnd)

した。 (*Shitakirisuzume*, 2006: 2)

Odoroita washi wa suzume o nokoshite nigeteikimashita.

Burung Elang yang terjatuh, kabur dan meninggalkan burung Pipit.

O (Pnd)

3.2. Menyatakan makna ‘penerima’ (Pnr)

Makna ‘penerima’ menyatakan yang menerima peruntukan, kegunaan, dan manfaat perbuatan yang dinyatakan oleh P. Contoh:

a. Ahmad membelikan anakny buku baru. (Ramlan, 2005: 109)

b. やさしい おじいさんは、すずめを いえに つれてかえ

O (Pnr)

り、きずの てあてを してあげました。

(*Shitakirisuzume*, 2006: 4)

Yasashii ojiisan wa, suzume o ie ni tsurete kaeri, kizu no teate o shiteagemashita.

Kakek yang baik hati membawa pulang burung Pipit ke rumah kemudian memberi pengobatan terhadap luka (yang diderita oleh burung Pipit).

3.3. Menyatakan makna 'alat' (Alt)

Makna 'alat' yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan yang dinyatakan pada P. Contoh:

a. Polisi menembakkan pistolnya ke arah penjahat. (Ramlan, 2005: 110)

b. 「こらあつ！やめなさいつ！」と、おじいさんは 小石を

O (Alt)

なげつけました。(Shitakirisuzume, 2006: 2)

'Koraa! Yamenasai!' to, ojiisan wa koishi o nagetsukemashita.

'Wooi! Berhenti!', Kakek melemparkan batu kerikil.

O (Alt)

3.4. Menyatakan makna 'hasil' (Hsl)

Makna 'hasil' yaitu hasil perbuatan yang dinyatakan pada P. Contoh :

a. Pemerintah banyak membangun pusat-pusat industri. (Ramlan, 111)

b. ちよんのおとうさんと おかあさんが、おせわになっ

たおれいにと、ごちそうを よういし、うたや おどりで

O (Hsl)

おじいさんをもてなしました。(Shitakirisuzume, 2006: 20)

Chon no otousan to okaasan ga, osewa ni natta orei ni to, gochisou o youishi, uta ya odori de ojiisan o motenashimashita.

Sebagai wujud terima kasih dan atas bantuan (kakek), Ibu dan

Ayah *Chon* pun menyediakan makanan lezat serta menghibur

kakek dengan lagu dan tarian.

4. Makna Unsur Pengisi Keterangan (K)

Unsur pengisi fungsi keterangan memiliki makna sebagai berikut :

4.1. Menyatakan makna 'tempat' (Tmp)

Makna 'tempat' yaitu menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P, tempat yang dituju atau arah, tempat asal atau yang ditinggalkan. Contoh:

a. Rene berbicara dengan tetangga di kebun sebelah. (Ramlan, 2005: 114)

b. いえに かって つづらを あけると、なから、
K (Tmp)

大ばん、小ばんに さんごの たからものが、たくさん
でてきました。(Shitakirisuzume, 2006: 22)

Le ni kaette tsudzura o akeruto, naka kara ooban, koban ni sango no takaramono ga, takusan detekimashita.

Saat pulang ke rumah dan membuka kotak pakaian, dari dalam muncul banyak barang berharga berupa koral dari koin emas Jepang yang berukuran besar dan kecil.

4.2. Menyatakan makna 'waktu' (Wkt)

Makna 'waktu' adalah menunjukkan waktu terjadinya peristiwa atau kejadian yang dinyatakan oleh P. Contoh :

a. Bapak Kepala Daerah pergi ke Jakarta kemarin. (Ramlan, 2005: 115)

b. むかし、あるところに、おじいさんと おばあさんが
K (Wkt)

すんでいました。(Shitakirisuzume, 2006: 2)

Mukashi, aru tokoro ni, ojiisan to obaasan ga sundeimashita.

Dahulu kala, di suatu tempat, tinggallah Kakek dan Nenek.

4.3. Menyatakan makna 'cara' (Cra)

Makna 'cara' adalah menyatakan cara yang dilakukan oleh unsur S.

Contoh :

a. Pencuri itu lari dengan cepat. (Ramlan, 2005: 116)

b. おじいさんは、しかたなく がぶがぶ のみました。

K (Cra)

(Shitakirisuzume, 2006: 14)

Ojiisan wa, shikatanaku gabugabu nomimashita.

Tak ada cara lain, Kakek pun meminum dengan suara tegukan.

4.4. Menyatakan makna ‘penerima’ (Pnr)

Makna ‘penerima’ menyatakan yang menerima, peruntukan serta untuk menjawab pertanyaan *untuk siapa, bagi siapa, dan kepada siapa*. Contoh:

a. Ia berkirim surat kepada Ahmad. (Ramlan, 2005: 116)

b. おじいさんは、すずめに “ちょん”と 名まえを つけて、
K (Pnr)

かわいがりました。(Shitakirisuzume, 2006: 4)

Ojiisan wa, suzume ni “chon” to namae o tsukete, kawaiгарimashita.

Kakek mencintai burung Pipit dan memberinya nama “Chon”.

4.5. Menyatakan makna ‘peserta’ (Pst)

Makna ‘peserta’ menyatakan yang ikut serta melakukan perbuatan yang dinyatakan pada P, menjawab pertanyaan *dengan siapa*. Contoh :

a. Di kebun itu Ahmad berjalan-jalan dengan temannya. (Ramlan, 2005: 117)

b. つぎに、牛あらいさまに あうと、「牛を あらった 水
K (Pst)

を、おけに 七はい のめば、おしえてやろう。」と
いわれ、がぶがぶ のみほしました。

(Shitakirisuzume, 2006: 24)

Tsugi ni, ushiaraisama ni au to, ‘ushi o aratta mizu o, oke ni nana hai nomeba, oshiete yarou.’ To iware, gabugabu nomihoshimashita.

Selanjutnya, saat bertemu Tuan pencuci sapi, ‘(Aku) akan memberi tahu kau (kau) minum tujuh ember air sisa mencuci sapi.’ (Nenek) pun minum dengan suara tegukan.

4.6. Menyatakan makna ‘alat’ (Alt)

Makna ‘alat’ yaitu alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang dinyatakan pada P, untuk menjawab pertanyaan *dengan apa* atau *menggunakan apa*. Contoh :

a. Orang itu memotong rumput dengan mesin pemotong rumput. (Ramlan, 2005: 118)

b. おじいさんが、すずめが とおらなかつたか、と きくと、馬あらいさまは、「馬をあらった 水を、おけに 七はいのめば、おしえてやろう。」と いいました。
(*Shitakirisuzume*, 2006: 14)

Ojiisan ga, suzume ga tooranakattaka, to kikuto, umaaraisama wa, 'uma o aratta mizu o, oke ni nanahai nomeba, oshieteyarou.' to iimashita.

Pada saat Kakek menanyakan apakah burung Pipit lewat atau tidak, Tuan pencuci kuda pun berkata '(aku) akan memberi tahu kalau (kamu) minum tujuh ember air sisa mencuci kuda.'

4.7. Menyatakan makna 'sebab' (Sbb)

Makna 'sebab' yaitu yang menyebabkan terjadinya peristiwa atau timbulnya keadaan yang dinyatakan pada P, sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa*. Contoh :

a. Orang itu menjadi gila karena tekanan hidup. (Ramlan, 2005: 119)

b. じこで 人が 大勢 死にました。

K (Sbb)

(*Minna no Nihongo shokyu II*: 112)

Jiko de hito ga oozei shinimashita.

Banyak orang meninggal karena kecelakaan.

4.8. Menyatakan makna 'pelaku' (Plk)

Makna 'pelaku' menyatakan yang melakukan perbuatan yang tersebut pada P, serta untuk menjawab pertanyaan *oleh siapa*. Contoh :

a. Murid itu telah diperingatkan berkali-kali oleh gurunya. (Ramlan, 2005: 120)

b. ある日、おじいさんが 山へ しばかりに いくと、一わの すずめが わしに つかまって、たべられそうに

K (Plk)

なっていました。(Shitakirisuzume, 2006: 2)

Aruhi, ojiisan ga yama e shibakari ni iku to, ichiwa no suzume ga washi ni tsukamatte, taberaresouni natteimashita.

Suatu hari, pada saat Kakek pergi ke gunung untuk pengumpulan kayu bakar, seekor burung Pipit diterkam oleh burung Elang, nampaknya akan di makan.

4.9. Menyatakan makna ‘keseringan’ (Kes)

Makna ‘keseringan’ yakni keseringan peristiwa atau tindakan yang dinyatakan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *berapa kali*. Contoh :

a. Pemain itu memasukkan bola ke gawang lawan tiga kali.

(Ramlan, 2005: 120)

b. 「せっかく つくった のりを、すずめが ぜんぶ なめちやった。」おばあさんは かんかんに なって、「二どとなめられないように してやるっ！」 と、はさみをもつてきて、ちよんのしたをチョコキン! と きってしまいました。(Shitakirisuzume, 2006: 10)

K (Kes)

‘*Sekkaku tsukutta nori o, suzume ga zenbu namechatta.*’ Obaasan wa kankan ni natte, ‘nido to namerarenaiyouni shiteyaru!’ to, hasami o mottekite, chon no shita o chokin! to kitteshimaimashita. ‘Semua lem yang kubuat dengan susah payah dimakan habis oleh burung Pipit’, nenek pun menjadi marah. ‘Akan kubuat kau tidak mengulangi hal itu dua kali’, (ia) pun mengambil gunting dan memotong lidah Chon’

4.10. Menyatakan makna ‘perbandingan’ (Prb)

Dalam makna ini ditandai dengan adanya kata-kata yang memaknai perbandingan, yakni kata *ibarat*, *seperti*, *bagaikan* dan sebagainya.

Contoh :

a. Rumah itu sangat besar dan indah sebagai istana. (Ramlan, 2005: 121)

b. 「さんざん おまえの めんどうを みてやったのだから、これぐらいの おんがえしでは たりないぐらいじゃ。」

K (Prb)

(Shitakirisuzume, 2006: 28)

‘*Sanzan omae no mendou o miteyattanodakara, koregurai no ongaeshi de wa tarinaiguraija.*

Karena masalah yang sudah kau buat beberapa kali, imbalan sejumlah ini tidaklah cukup.

2.5 Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau

(www.dongengceritarakyat.com). Cerita ini menjadi ciri khas dari budaya atau tradisi suatu tempat atau daerah yang mempunyai kenekaragaman budaya.

Umumnya cerita rakyat bercerita mengenai suatu peristiwa pada suatu tempat sehingga menjadi legenda asal muasal tempat tersebut. Tokoh yang berperan pada cerita rakyat biasanya berwujud manusia, binatang, maupun para dewa.

Cerita rakyat juga memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis karangan lainnya, yaitu:

- a. Dikisahkan atau diceritakan secara turun-temurun
- b. Tidak jelas siapa pengarangnya oleh karena itu sifatnya anonim (tanpa pengarang)
- c. Tersebar turun temurun dari mulut ke mulut
- d. Memiliki nilai budaya atau tradisi
- e. Tinggi dengan pesan moral
- f. Mempunyai banyak versi
- g. Memiliki banyak hal yang tidak bisa diterima dengan logika
- h. Pada awalnya dokumentasi sangat kurang, pada umumnya dikisahkan secara lisan
- i. Sering mirip dengan cerita rakyat dari daerah lain

Cerita rakyat yang biasa juga disebut dengan sastra lisan memiliki banyak jenis yaitu:

a. Cerita Binatang atau Fabel

Cerita binatang atau fabel adalah cerita yang tokoh-tokohnya berupa binatang dengan peran layaknya manusia. Binatang yang dikisahkan dapat melakukan aktivitas seperti makan, minum dan berkeluarga. Adapun maksud dari penggambaran melalui binatang adalah supaya kisah itu tidak sampai menyinggung orang yang mendengar atau membacanya.

b. Cerita Asal-Usul (Legenda)

Secara garis besar, cerita asal-usul atau legenda terbagi ke dalam tiga jenis yaitu cerita asal-usul dunia tumbuhan, binatang serta terjadinya suatu tempat.

c. Cerita Pelipur Lara

Cerita jenis ini disebut pelipur lara karena fungsinya memang untuk menghibur hati. Dalam cerita ini, dikisahkan hal-hal yang indah, penuh fantasi dan impian yang menawan. Misalnya tentang kehidupan istana, keajaiban-keajaiban, putri yang cantik, ataupun hal-hal lainnya yang menggambarkan keindahan dan kebahagiaan.

d. Cerita Jenaka

Karya sastra klasik lainnya yang cukup terkenal adalah cerita jenaka.

Jenis cerita ini misalnya cerita Lebai Malang. Lebai Malang menggambarkan orang yang karena keserakahannya justru tidak memperoleh apa-apa (www.artikelsiana.com).

Cerita rakyat yang menjadi sumber data penelitian ini mengisahkan nenek yang tamak dan serakah, sehingga akhirnya Dia mendapat balasan yang sesuai

dengan perbuatannya. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa cerita rakyat *Shitakirisuzume* merupakan jenis cerita jenaka.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nomina sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Maria Sekarani Kumalawangi mahasiswi Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul 'Nomina Dalam *Light Novel Baka To Tesuto To Shoukanjuu Vol.1*'. Dalam penelitian tersebut, Maria meneliti tentang pengklasifikasian jenis nomina serta tipe komponen makna dalam light novel. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada jurnal Ismi Prihandari tahun 2006 yang berjudul 'Struktur Peran Diatesis Pasif Bahasa Jepang'. Dalam jurnal tersebut membahas diatesis pasif bahasa Jepang serta struktur perannya. Yang menjadi pembeda dengan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini menganalisis nomina (*meishi*) yang ada di dalam cerita rakyat Jepang, tidak hanya analisis jenisnya namun juga peran nomina di dalam kalimat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian, tahap pengumpulan data, dan analisis data sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian studi pustaka karena referensi dan data didapatkan penulis dari internet, buku-buku dan kamus. Disebut penelitian dengan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin, 2015: 5). Sementara itu karena tujuannya membuat gambaran dan memaparkannya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diteliti, maka penelitian ini juga bersifat deskriptif. Pada taraf deskripsi ini yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Saifuddin, 2015: 6).

Metodologi penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis jenis serta peran nomina (meishi) yang terdapat dalam cerita rakyat *Shitakirisuzume*.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa cerita rakyat berbahasa Jepang yang berjudul *Shitakirisuzume* yang diterbitkan oleh Heida Fantajii tahun 2006. Cerita rakyat ini ditulis dalam bentuk buku dan bergambar *full colour*.

Dalam cerita rakyat ini mengisahkan kehidupan kakek yang baik hati dan nenek yang tamak serta kejam dengan seekor burung pipit. Karena isi cerita rakyat Jepang ini sangat menarik dan terdapat banyak nomina yang sesuai dengan kajian penelitian, maka cerita rakyat ini penulis jadikan sebagai sumber data penelitian.

Dalam sumber data tersebut terkumpul 101 buah nomina (*meishi*).

3.3 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengambilan data oleh peneliti dengan menggunakan suatu alat.

Tahap pengumpulan data melalui tahapan observasi, yakni penulis membaca cerita rakyat Jepang *Shitakirisuzume* yang menjadi sumber data, kemudian dilakukan pengamatan atau pencarian nomina yang ada pada setiap kalimat di dalam cerita. Nomina-nomina tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai jenis serta perannya dalam setiap kalimat.

3.4 Analisis Data

Tahapan yang selanjutnya dilakukan untuk menganalisis data yang telah di dapat adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengelompokan diperiksa ulang dan ditabulasi berdasarkan kriterianya

2. Menganalisis setiap nomina sesuai dengan jenis serta perannya dalam setiap kalimat. Untuk mengetahui peran nomina tersebut di dalam kalimat, terlebih dahulu dicari fungsi nya

3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis
Untuk menunjang proses analisis nomina yang ada, maka akan digunakan kamus kertas dan elektronik bahasa Jepang.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menemukan 101 buah data dalam cerita rakyat *Shitakirisuzume* yang terbagi dalam 4 (empat) jenis nomina (meishi), yaitu:

Tabel 4.1 Nomina dalam Sumber Data

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
1.	<i>Futsuu Meishi</i>	した <i>shita</i>	Lidah	76
		ところ <i>tokoro</i>	Tempat	
		山 <i>yama</i>	Gunung	
		いえ <i>ie</i>	Rumah	
		きず <i>kizu</i>	Luka	
		かお <i>kao</i>	Wajah	
		しば <i>shiba</i>	Kayu bakar	
		かみなり <i>kaminari</i>	Halilintar	
		夕だち <i>yuudachi</i>	Hujan badai yang turun mendadak (di sore hari)	
		木 <i>ki</i>	Pohon	
		ほら <i>hora</i>	Gua	
		雨 <i>ame</i>	Hujan	
		えさ <i>esa</i>	Pakan	
		だいどころ <i>daidokoro</i>	Dapur	
		のり <i>nori</i>	Lem	
		はさみ <i>hasami</i>	Gunting/tang	
		どこか <i>dokoka</i>	Suatu tempat	
		川 <i>kawa</i>	Sungai	
		水 <i>mizu</i>	Air	
		おけ <i>oke</i>	Ember	
		つづら <i>tsuzura</i>	Kotak pakaian	
		大ばん <i>ooban</i>	Koin emas Jepang yang berukuran besar	
		小ばん <i>koban</i>	Koin emas Jepang yang berukuran kecil	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
		さんご <i>sango</i>	Batu karang/koral	
		じいさん <i>jiisan</i>	Kakek	
		おなか <i>onaka</i>	Perut	
		すりばち <i>suribachi</i>	Lumpang tembikar	
		ばけもの <i>bakemono</i>	Hantu	
		かいぶつ <i>kaibutsu</i>	Monster	
		むかし <i>mukashi</i>	Dahulu kala	
		ある日 <i>aruhi</i>	Suatu hari	
		名まえ <i>namae</i>	Nama	
		ようす <i>yousu</i>	Kondisi	
		大よわり <i>ooyowari</i>	Sangat gelisah	
		におい <i>nioi</i>	Bau	
		かんかん <i>Kankan</i>	Marah	
		いつも <i>itsumo</i>	Selalu	
		がぶがぶ <i>gabugabu</i>	Suara tegukan	
		このさき <i>kono saki</i>	Setelah ini	
		うた <i>uta</i>	Lagu	
		あんしん <i>anshin</i>	Ketenangan	
		まぬけ <i>manuke</i>	Kebodohan	
		おなじ <i>onaji</i>	Sama/serupa	
		つぎ <i>tsugi</i>	Selanjutnya	
		かわり <i>kawari</i>	Pengganti	
		めんどろ <i>mendou</i>	Masalah	
		夜 <i>yoru</i>	Malam	
		いじわる <i>ijiwaru</i>	Kedengkian	
		一ばんどり <i>ichibandori</i>	Awal hari	
		すがた <i>sugata</i>	Wujud/bentuk	
		こと <i>koto</i>	Hal	
		そば <i>soba</i>	Sisi (samping/dekat)	
		なか <i>naka</i>	Bagian dalam	
		あいだ <i>aida</i>	Antara	
		おじいさん <i>ojiisan</i>	Kakek	
		おばあさん <i>obaasan</i>	Nenek	
		小石 <i>koishi</i>	Batu kerikil	
		ごはん <i>gohan</i>	Nasi	
		おやど <i>oyado</i>	Rumah	
		おとうさん <i>otousan</i>	Ayah	
		おかあさん <i>okaasan</i>	Ibu	
		おせね <i>osewa</i>	Bantuan	
		おれい <i>orei</i>	Wujud terima kasih	
		ごちそう <i>gochisou</i>	Makanan lezat	
		おみやげ <i>omiyage</i>	Kenang-kenangan	

Lanjutan tabel 4.1

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
		ばけものたち <i>bakemonotachi</i>	Para hantu	
		しばかり <i>shibakari</i>	Pengumpulan kayu bakar	
		雨やどり <i>ameyadori</i>	Perlindungan dari hujan	
		てあて <i>teate</i>	Pengobatan	
		たからもの <i>takaramono</i>	Barang berharga	
		これぐらい <i>koregurai</i>	Sekitar/sejumlah ini	
		おんがえし <i>ongaeshi</i>	Imbalan	
		それいらい <i>sore irai</i>	Sejak saat ini	
		きり <i>kiri</i>	Terpotong	
		おどり <i>odori</i>	Tarian	
		ほしさ <i>hoshisa</i>	Keinginan	
2.	<i>Koyuu Meishi</i>	すずめ <i>suzume</i>	Burung Pipit	9
		わし <i>washi</i>	Burung Elang	
		ちよん <i>chon</i>	Chon	
		馬あらいさま <i>umaaraisama</i>	Tuan pencuci kuda	
		牛あらいさま <i>Ushiaraisama</i>	Tuan pencuci sapi	
		馬 <i>uma</i>	Kuda	
		牛 <i>ushi</i>	Sapi	
		竹やぶ <i>takeyabu</i>	Rumpun bambu	
		竹 <i>take</i>	Bambu	
3.	<i>Suushi</i>	一わ <i>ichiwa</i>	Seekor	5
		二ど <i>nido</i>	Dua kali	
		七はい <i>nanahai</i>	7 ember	
		二つ <i>futatsu</i>	Dua buah	
		一ぽ <i>ippo</i>	Selangkah	
4.	<i>Daimeishi</i>	わたし <i>watashi</i>	Saya	11
		おまえ <i>omae</i>	Kau	
		わし <i>washi</i>	Aku	
		そこ <i>soko</i>	Sana	
		こちら <i>kochira</i>	Disana	
		どちらか <i>dochiraka</i>	Yang mana	
		これ <i>kore</i>	Ini	
		どれ <i>dore</i>	Yang mana	
		あっち <i>acchi</i>	Disana	
		こっち <i>kocchi</i>	Disini	
		ここ <i>koko</i>	Disini	
Jumlah Data				101

4.2 Pembahasan

Dalam sub bab ini terdiri dari dua anak sub bab. Anak sub bab pertama akan diuraikan nomina sesuai jenisnya. Sedangkan pada anak sub bab kedua akan dijelaskan peran nomina dalam setiap kalimat berdasarkan fungsi yang didudukinya. Di dalam kalimat, nomina-nomina diberi garis bawah serta pemarkah dari fungsi dan perannya.

4.2.1 Jenis Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume*

a. *Futsuu Meishi*

Pada sub bab temuan 4.1 diketahui terdapat *Futsuu Meishi* sejumlah 76 buah. *Futsuu Meishi* tersebut terbagi dalam 6 jenis yaitu *gutaitekina mono* (nomina konkret) berjumlah 29 buah seperti した *shita* (lidah), いえ *ie* (rumah), 雨 *ame* (hujan), 川 *kawa* (sungai), dan はさみ *hasami* (gunting/tang). Selanjutnya yaitu *chuushootekina mono* (nomina abstrak) ada 22 buah seperti むかし *mukashi* (dahulu), 名まえ *namae* (nama), よ *yousu* (kondisi), におい *nioi* (bau), dan うた *uta* (lagu). Sedangkan nomina yang menyatakan letak/posisi/keadaan, dan arah/jurusan (*ichi ya hoogaku o shimesu mono*) ada 3 buah yaitu そば *soba* (sisi (samping/dekat)), なか *naka* (bagian dalam) dan あいだ *aida* (antara).

Kemudian *setto go ya setsubigo no tsuita mono* (nomina yang disisipi prefiks dan/atau suffiks) ada 12 buah yaitu nomina yang disisipi prefix お *o*: おじいさん *ojiisan* (kakek), おばあさん *obaasan* (nenek), おやど

oyado (rumah), おとうさん *otousan* (ayah), おかあさん *okaasan* (ibu), おせわ *osewa* (bantuan), おれい *orei* (wujud terima kasih), おみやげ *omiyage* (kenang-kenangan). Kemudian nomina yang disisipi prefix 小 *ko* adalah 小石 *koishi* (batu kerikil). Sedangkan nomina yang disisipi prefix ご *go* adalah ごはん *gohan* (nasi) dan ごちそう *gochisou* (makanan lezat). Kemudian nomina yang disisipi suffiks たち *tachi* adalah ばけもの *bakemonotachi* (para hantu). Selanjutnya nomina majemuk (*fukugoo meishi/fukugoo*) ada 7 buah, yaitu:

- a. しばかり *shibakari* (pengumpulan kayu bakar) → 柴 *shiba* (kayu bakar) + 刈る *karu* (memungut)
- b. てあて *teate* (pengobatan) → 手 *te* (tangan) dan 当て *ate* (objek)
- c. 雨やどり *ameyadori* (perlindungan dari hujan) → 雨 *ame* (hujan) + やどり *yadori* (perlindungan)
- d. たからもの *takaramono* (barang berharga) → たから *takara* (berharga) + もの *mono* (barang)
- e. これぐらい *koregurai* (sekitar/sejumlah ini) → これ *kore* (ini) + ぐらい *gurai* (sekitar/sejumlah)
- f. おんがえし *ongaeshi* (balasan kebaikan/imbalan) → 恩 *on* (kebaikan) + 返し *kaeshi* (balasan)
- g. それ以来 *soreirai* (sejak saat ini) → それ *sore* (saat ini) + 以来 *irai* (sejak)

Kemudian jenis *fuisuu meishi* yang terakhir yaitu *hoka no hinshi kara tenjita mono* (nomina yang berasal dari kelas kata lain) ada 3 buah yaitu きり *kiri* (terpotong) yang berasal dari verba 切る *kiru* (memotong), おどり

odori (tarian) yang berasal dari verba 踊る *odoru* (menari) serta ほしき

hoshisa (keinginan) yang berasal dari adjektiva-I ほしい *hoshii* (ingin).

Tabel 4.2 Jenis *Futsuu Meishi* dalam Sumber Data

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
1.	<i>Gutaitekina mono</i>	した <i>shita</i>	Lidah	29
		ところ <i>tokoro</i>	Tempat	
		山 <i>yama</i>	Gunung	
		いえ <i>ie</i>	Rumah	
		きず <i>kizu</i>	Luka	
		かお <i>kao</i>	Wajah	
		しば <i>shiba</i>	Kayu bakar	
		かみなり <i>kaminari</i>	Halilintar	
		夕だち <i>yuudachi</i>	Hujan badai yang turun mendadak (di sore hari)	
		木 <i>ki</i>	Pohon	
		ほら <i>hora</i>	Gua	
		雨 <i>ame</i>	Hujan	
		えさ <i>esa</i>	Pakan	
		だいどころ <i>daidokoro</i>	Dapur	
		のり <i>nori</i>	Lem	
		はさみ <i>hasami</i>	Gunting/tang	
		どこか <i>dokoka</i>	Suatu tempat	
		川 <i>kawa</i>	Sungai	
		水 <i>mizu</i>	Air	
		おけ <i>oke</i>	Ember	
		つづら <i>tsudzura</i>	Kotak pakaian	
		大ばん <i>ooban</i>	Koin emas Jepang yang berukuran besar	
		小ばん <i>koban</i>	Koin emas Jepang yang berukuran kecil	
		さんご <i>sango</i>	Batu karang/koral	
		じいさん <i>jiisan</i>	Kakek	
		おなか <i>onaka</i>	Perut	
		すりばち <i>suribachi</i>	Lumpang tembikar	
ばけもの <i>bakemono</i>	Hantu			
かいぶつ <i>kaibutsu</i>	Monster			
2.	<i>Chuushootekina mono</i>	むかし <i>mukashi</i>	Dahulu kala	22
		ある日 <i>aruhi</i>	Suatu hari	
		名まえ <i>namae</i>	Nama	
		ようす <i>yousu</i>	Kondisi	
		大よわり <i>ooyowari</i>	Sangat gelisah	

Lanjutan tabel 4.2

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
		におい <i>nioi</i>	Bau	
		かんかん <i>Kankan</i>	Marah	
		いつも <i>itsumo</i>	Selalu	
		がぶがぶ <i>gabugabu</i>	Suara tegukan	
		このさき <i>kono saki</i>	Setelah ini	
		うた <i>uta</i>	Lagu	
		あんしん <i>anshin</i>	Ketenangan	
		たくさん <i>takusan</i>	Banyak	
		まぬけ <i>manuke</i>	Kebodohan	
		おなじ <i>onaji</i>	Sama/serupa	
		つぎ <i>tsugi</i>	Selanjutnya	
		かわり <i>kawari</i>	Pengganti	
		めんどろ <i>mendou</i>	Masalah	
		夜 <i>yoru</i>	Malam	
		いじわる <i>ijiwaru</i>	Kedengkian	
		一ばんどり <i>ichibandori</i>	Awal hari	
		すがた <i>sugata</i>	Wujud/bentuk	
		こと <i>koto</i>	Hal	
3.	<i>Ichi ya hoogaku o shimesu mono</i>	そば <i>soba</i>	Sisi (samping/dekat)	3
		なか <i>naka</i>	Bagian dalam	
		あいだ <i>aida</i>	Antara	
4.	<i>Settogo ya setsubigo no tsuita mono</i>	おじいさん <i>ojiisan</i>	Kakek	12
		おばあさん <i>obaasan</i>	Nenek	
		小石 <i>koishi</i>	Batu kerikil	
		ごはん <i>gohan</i>	Nasi	
		おやど <i>oyado</i>	Rumah	
		おとうさん <i>otousan</i>	Ayah	
		おかあさん <i>okaasan</i>	Ibu	
		おせわ <i>osewa</i>	Bantuan	
		おれい <i>orei</i>	Wujud terima kasih	
		ごちそう <i>gochisou</i>	Makanan lezat	
		おみやげ <i>omiyage</i>	Kenang-kenangan	
		ばけものたち <i>bakemonotachi</i>	Para hantu	
5.	<i>Fukugo meishi/fukugoogo</i>	しばかり <i>shibakari</i>	Pengumpulan kayu bakar	7
		雨やどり <i>ameyadori</i>	Perlindungan dari hujan	
		てあて <i>teate</i>	Pengobatan	
		たからもの <i>takaramono</i>	Barang berharga	
		これぐらい <i>koregurai</i>	Sekitar/sejumlah ini	

Lanjutan tabel 4.2

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
6.	<i>Hoka no hinshi kara tenjita mono</i>	おんがえし <i>ongaeshi</i>	Balasan kebaikan/imbalan	3
		それいらい <i>sore irai</i>	Sejak saat ini	
		きり <i>kiri</i>	Terpotong	
		おどり <i>odori</i>	Tarian	
		ほしさ <i>hoshisa</i>	Keinginan	

b. *Koyuu meishi*

Koyuu meishi atau nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus ada 9 buah seperti すずめ *suzume* (burung Pipit), ちよん *chon* (Chon), serta 馬 *uma* (kuda).

Tabel 4.3 Jenis *Koyuu Meishi* dalam Sumber Data

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
1.	<i>Koyuu Meishi</i>	すずめ <i>suzume</i>	Burung Pipit	9
		わし <i>washi</i>	Burung Elang	
		ちよん <i>chon</i>	Chon	
		馬あらいさま <i>umaaraisama</i>	Tuan pencuci kuda	
		牛あらいさま <i>Ushiaraisama</i>	Tuan pencuci sapi	
		馬 <i>uma</i>	Kuda	
		牛 <i>ushi</i>	Sapi	
		竹やぶ <i>takeyabu</i>	Rumpun bambu	
		竹 <i>take</i>	Bambu	

c. *Suushi*

Nomina yang menyatakan bilangan, kuantitas, jumlah, urutan dan sebagainya (*Suushi*) ada 5 buah yang semuanya merupakan *suuryoo no*

meishi (nomina yang menyatakan jumlah atau kuantitas) yaitu 一わ *ichiwa* (seekor), 二ど *nido* (dua kali), 七はい *nanahai* (7 ember), 二つ *futatsu* (dua buah) dan 一ぽ *ippo* (selangkah).

Tabel 4.4 Jenis *Suushi* dalam Sumber Data

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
1.	<i>Suuryoo no meishi</i>	一わ <i>ichiwa</i>	Seekor	5
		二ど <i>nido</i>	Dua kali	
		七はい <i>nanahai</i>	7 ember	
		二つ <i>futatsu</i>	Dua buah	
		一ぽ <i>ippo</i>	Selangkah	

d. *Daimeishi*

Daimeishi (kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, perkara, arah, tempat, dan sebagainya) ada 11 buah yang terbagi dalam *ninshoo daimeishi* (pronominal persona) sejumlah 3 buah yaitu penunjuk orang pertama tunggal わたし *watashi* (saya) dan わし *washi* (aku) yang biasanya digunakan oleh laki-laki yang sudah tua serta penunjuk orang kedua tunggal おまえ *omae* (kau).

Selanjutnya terbagi dalam *shiji daimeishi* (pronominal penunjuk) ada 8 buah yaitu そこ *soko* (sana) untuk menunjuk tempat yang dekat dengan lawan bicara, こちら *kochira* (disini) untuk menunjuk arah yang dekat dengan pembicara, どちらか *dochiraka* (yang mana) untuk menunjuk dua hal yang menyatakan pilihan, これ *kore* (ini) untuk menunjuk benda yang dekat dengan pembicara, どれ *dore* (yang mana) untuk menunjuk tiga hal

atau lebih yang menyatakan pilihan, あっち *acchi* (disana) untuk menunjuk arah yang jauh dari pembicara dan lawan bicara, こっち *kocchi* (disini) untuk menunjuk arah yang jauh dari pembicara, dan ここ *koko* (disini) untuk menunjuk tempat yang dekat dengan pembicara.

Tabel 4.5 Jenis *Daimeishi* dalam Sumber Data

No.	Jenis Nomina	Nomina	Arti	Jumlah Data
1.	<i>Ninshoo daimeishi</i>	わたし <i>watashi</i>	Saya	3
		おまえ <i>omae</i>	Kau	
		わし <i>washi</i>	Aku	
2.	<i>Shiji daimeishi</i>	そこ <i>soko</i>	Sana	8
		こちら <i>kochira</i>	Disini	
		どちらか <i>dochiraka</i>	Yang mana	
		あっち <i>acchi</i>	Disana	
		こっち <i>kocchi</i>	Disini	
		ここ <i>koko</i>	Disini	

4.2.2 Peran Nomina dalam Cerita Rakyat *Shitakirisuzume*

Data 1 : むかし、あるところに、おじいさんと おばあさんが
 K (Wkt) K (Tmp) S (Plk) S (Plk)
 すんでいました。

Mukashi, aru tokoro ni, ojiisan to obaasan ga sundeimashita.

Dahulu kala, di suatu tempat, tinggallah Kakek dan Nenek.
 K (Wkt) K (Tmp) S (Plk) S (Plk)

Pada data 1 terdapat 4 nomina yaitu *mukashi*, *tokoro*, *ojiisan*, dan *obaasan*.

Mukashi menduduki peran ‘waktu’ karena menunjukkan waktu terjadinya peristiwa/kejadian yang dinyatakan oleh predikat (P) *sundeimashita* (tinggal),

tokoro menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P, *ojiisan* dan *obaasan* menduduki

peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P.

Data 2 : ある日、おじいさんが 山へ しばかりに いくと、一わ
K (Wkt) S (Plk) K (Tmp) P (Per)

の すずめが わしに つかまって、たべられそうに
S (Trj) (Pnd) K (Plk)

なっていました。

*Aruhi, ojiisan ga yama e shibakari ni iku to, ichiwa no suzume ga
washi ni tsukamatte, taberaresouni natteimashita.*

Suatu hari, pada saat Kakek pergi ke gunung untuk pengumpulan
K (Wkt) S (Plk) K (Tmp) P (Per)

kayu bakar, seekor burung Pipit diterkam oleh burung Elang,
S (Trj) (Pnd) K (Plk)

nampaknya akan di makan.

Pada data 2 terdapat 7 nomina yaitu *aruhi*, *ojiisan*, *yama*, *shibakari*, *ichiwa*, *suzume*, dan *washi*. *Aruhi* menduduki peran ‘waktu’ karena menunjukkan waktu terjadinya peristiwa/kejadian yang dinyatakan oleh P (Per), *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P (Per), *yama* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P (Per), *shibakari* bersama dengan verba *iku* mengisi fungsi predikat dan *shibakari* menduduki peran ‘perbuatan’ karena menyatakan perbuatan yang sedang dilakukan oleh S (Plk), *ichiwa* sebagai modifikator *suzume* tidak menduduki peran, *suzume* menduduki peran ‘terjumlah’ yakni menyatakan makna yang jumlahnya dinyatakan dalam P *ichiwa* (seekor) dan menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang

menderita akibat perbuatan yang dinyatakan pada predikat *tsukamatte* (diterkam), dan *washi* menduduki peran ‘pelaku’ karena menyatakan yang melakukan perbuatan *tsukamatte* (diterkam oleh).

Data 3 : 「こらあつ！やめなさいつ！」と、おじいさんは 小石を
S (Plk) O (Alt)

なげつけました。

‘Koraa! Yamenasai!’ to, ojiisan wa koishi o nagetsukemashita.

‘Wooi! Berhenti!’, Kakek melemparkan batu kerikil.
S (Plk) O (Alt)

Pada data 3 terdapat 2 nomina yaitu *ojiisan* dan *koishi*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P *nagetsukemashita* (melempar), dan *Koishi* menduduki peran ‘alat’ yakni alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang dinyatakan pada P *nagetsukemashita* (melempar).

Data 4 : おどろいた わしは すずめを のこして にげていきま
S (Plk) O (Pnd)

した。

Odoroita washi wa suzume o nokoshite nigeteikimashita.

Burung Elang yang terjatuh, kabur dan meninggalkan burung Pipit.
S (Plk) O (Pnd)

Pada data 4 terdapat 2 nomina yaitu *washi* dan *suzume*. *Washi* menduduki peran ‘pelaku’ karena menyatakan yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *nokoshite nigeteikimashita* (kabur dan meninggalkan) dan *suzume* menduduki

peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk).

Data 5 : やさしい おじいさんは、すずめを いえに つれてかえ
S (Plk) O (Pnr) K (Tmp)

り、きずの てあてを してあげました。
K (Pnr) P (Per)

Yasashii ojiisan wa, suzume o ie ni tsurete kaeri, kizu no teate o shiteagemashita.

Kakek yang baik hati membawa pulang burung Pipit ke rumah
S (Plk) O (Pnd) K (Tmp)

kemudian memberi pengobatan terhadap luka (yang diderita oleh
P (Per) K (Pnr)

burung Pipit)

Pada data 5 terdapat 5 nomina yaitu *ojiisan*, *suzume*, *ie*, *kizu*, dan *teate*. *Ojiisan*

menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan

oleh pengisi fungsi P *tsurete kaeri* (membawa pulang) serta *shiteagemashita*

(memberi), *suzume* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang

menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk), *ie*

menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya

kejadian yang dinyatakan pada P *tsurete kaeri* (membawa pulang), *kizu*

menduduki peran ‘penerima’ karena menyatakan yang menerima peruntukan,

kegunaan, dan manfaat perbuatan yang dinyatakan oleh P (Per), dan *teate* bersama

dengan verba *shiteagemashita* mengisi fungsi predikat dan *teate* menduduki peran

‘perbuatan’ karena menyatakan perbuatan yang sedang dilakukan oleh S (Plk).

Data 6 : すずめは、すっかり おじいさんに なついで、チュン
S (Plk) K (Pnr)

チュン なき、そばを はなれませぬ。
K (Tmp)

Suzume wa, sukkari ojiisan ni natsuite, chun chun naki, soba o hanaremasen.

Burung Pipit lekat dengan kakek, (ia) terus berkicau dengan riang
S (Plk) K (Pnr)

dan tak berpisah dari sisi (kakek).
K (Tmp)

Pada data 6 terdapat 3 nomina yaitu *suzume*, *soba*, dan *ojiisan*. *Suzume* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P *naki* (berkicau), *soba* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P *hanaremasen* (tidak terpisahkan) dan *ojiisan* menduduki peran ‘penerima’ karena menyatakan yang menerima peruntukan, kegunaan, dan manfaat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk).

Data 7 : おじいさんは、すずめに “ちよん”と 名まえを つけて、
S (Plk) K (Pnr) K (Cra) O (Hsl)

かわいがりました。

Ojiisan wa, suzume ni “chon” to namae o tsukete, kawaigarimashita.

Kakek mencintai burung Pipit dan memberinya nama “Chon”
S (Plk) K (Pnr) O (Hsl) K (Cra)

Pada data 7 terdapat 4 nomina yaitu *ojiisan*, *suzume*, *chon*, dan *namae*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan

oleh pengisi fungsi P *tsukete* (memberi) dan *kawaiгарimashita* (mencintai), *suzume* menduduki peran ‘penerima’ karena menyatakan yang menerima peruntukan, kegunaan, dan manfaat perbuatan yang dinyatakan oleh *tsukete* (memberi) dan *kawaiгарimashita* (mencintai), *chon* menduduki peran ‘cara’ yakni menyatakan cara yang dilakukan oleh unsur S (Plk) untuk menyebut unsur K (Pnr), dan *namae* menduduki peran ‘hasil’ yaitu hasil perbuatan yang dinyatakan pada *tsukete* (memberinya).

Data 8 : ところが、おばあさんは この ようすを みて、 なにが
S (Plk) O (Pnd)

“ちよん”だ、と いやな かおを しました。
P (Pgn) O (Pnd)

Tokoroga, obaasan wa kono yousu o mite, naniga “chon” da, to iyana kao o shimashita.

Akan tetapi, Nenek melihat kondisi ini, dia bertanya apa itu “Chon”
S (Plk) O (Pnd) P (Pgn)

dengan wajah yang tidak menyenangkan.
O (Pnd)

Pada data 8 terdapat 4 nomina yaitu *obaasan*, *yousu*, *chon*, dan *kao*. *Obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P *mite* (melihat), *yousu* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk), *chon* menduduki peran ‘pengenal’ menyatakan ciri khas dari *suzume* yang menyebabkan ia mudah dikenal, dan *kao* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk).

Data 9 : ある日、おじいさんが 山で しばを かつていると、ピ
 K (Wkt) S (Plk) K (Tmp) O (Pnd)

カッ!ゴロゴロと かみなりが なり、夕だちが やつてき
 S (Plk) S (Plk)

ました。

*Aruhi, ojiisan ga yama de shiba o katteiruto, pikkaa! Gorogoro to
 kaminari ga nari, yuudachi ga yattekimashita.*

Suatu hari, pada saat Kakek mengumpulkan kayu bakar di gunung,
 K (Wkt) S (Plk) O (Pnd) K (Tmp)

Jedhiarr! Datang hujan badai yang turun mendadak di sore hari
 S (Plk)

serta halilintar yang menggelegar.
 S (Plk)

Pada data 9 terdapat 6 nomina yaitu *aruhi*, *ojiisan*, *yama*, *shiba*, *kaminari* dan *yuudachi*. *Aruhi* menduduki peran ‘waktu’ karena menunjukkan waktu terjadinya peristiwa/kejadian yang dilakukan oleh S (Plk), *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P *katteiru* (mengumpulkan), *yama* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P, *shiba* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk), dan *kaminari* serta *yuudachi* menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P *yattekimashita* (datang).

Data 10 : おじいさんは、木の ほらで 雨やどりを しますが、雨
 S (Plk) K (Tmp) P (Per) S (Pgl)

は はげしくなるばかりでした。

Ojiisan wa, ki no hora de ameyadori o shimasuga, ame wa
hageshikunarubakarideshita.

Kakek pun berlingung dari hujan di gua pohon, tetapi hujan
 S (Plk) P (Per) K (Tmp) S (Pgl)

menjadi semakin lebat.

Pada data 10 terdapat 5 nomina yaitu *ojiisan*, *ki*, *hora*, *ameyadori*, dan *ame*.

Ojiisan menduduki peran ‘pelaku’ karena yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh pengisi fungsi P (Per), *ki* dan *hora* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan pada P, *ameyadori* bersama dengan verba *shimasu* mengisi fungsi predikat dan *ameyadori* menduduki peran ‘perbuatan’ yaitu menyatakan perbuatan yang sedang dilakukan oleh pelaku, dan *ame* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *hageshikunarubakarideshita* (menjadi semakin lebat).

Data 11 : 「こまったな。はやく かえらないと。。。 ちよんが
 S (Pgl)

おなかを すかせて まっているに ちがいない。」
 O (Pnd)

おじいさんは 大よわりです。
 S (Pgl) P (Kdn)

‘Komattana. Hayaku kaeranaito... Chon ga onaka o sukasete
matteiruni chigainai’. Ojiisan wa ooyowari desu.

‘Aduh. Kalau tidak cepat pulang... Pasti Chon sudah menunggu
 S (Pgl)

dan perutnya lapar’. Kakek sangat gelisah.
 O (Pnd) S (Pgl) P (Kdn)

Pada data 11 terdapat 4 nomina yaitu *chon*, *onaka*, *ojiisan*, dan *ooyowari*. *Chon* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *onaka o sukasete* (perutnya lapar), *onaka* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *sukasete* (merasa lapar), *ojiisan* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh P (Kdn), dan *ooyowari* menduduki peran ‘keadaan’ yaitu menyatakan keadaan yang sedang terjadi.

Data 12 : いえでは、おじいさんの しんぱいどおり、ちよんが
K (Tmp) K (Plk) P (Kdn) S (Pgl)
おなかを すかせていました。
O (Pnd)

Je de wa, ojiisan no shinpai doori, chon ga onaka o sukaseteimashita.

Di rumah, seperti kekhawatiran kakek, Chon pun perutnya lapar.
K (Tmp) P (Kdn) K (Plk) S (Pgl) O (Pnd)

Pada data 12 terdapat 5 nomina yaitu *ie*, *ojiisan*, *shinpai*, *chon*, dan *onaka*. *Je* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian, *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni menyatakan yang melakukan perbuatan yang tersebut pada P, *shinpai* menduduki peran ‘keadaan’ yaitu menyatakan keadaan yang sedang terjadi, *chon* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *onaka o sukaseteimashita* (perutnya lapar), dan *onaka* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *sukaseteimashita* (merasa lapar).

Data 13 : えさを さがして、いえの なかを とびまわっていると、
O (Pnd) K (Tmp)

だいどころから おいしそうな においが してきます。
K (Tmp) S (Dkn)

Esa o sagashite, ie no naka o tobimawatteiruto, daidokoro kara oishisouna nioi ga shitekimasu.

(Chon) pun mencari pakan dan pada saat terbang berputar di dalam
O (Pnd) K (tmp)

rumah, dari dapur tercium bau yang enak.
K (tmp) K (tmp) S (Dkn)

Pada data 13 terdapat 5 nomina yaitu *esa*, *ie*, *naka*, *daidokoro*, dan *nioi*. *Esa* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *sagashite* (mencari), *ie*, *naka*, dan *daidokoro* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian tersebut, dan *nioi* menduduki peran ‘dikenal’ yaitu menyatakan sesuatu yang dikenal melalui tanda pengenal yang tersebut pada *oishisouna* (enak).

Data 14 : とんでいくと、すりばちの なかに ごはんを すりつぶ
K (Tmp) O (Pnd)

した のりが はいってました。
S (Hsl)

Tondeikuto, suribachi no naka ni gohan o suritsubushita nori ga haitteimashita.

Pada saat terbang, (Chon) masuk ke lem yang terbuat dari nasi
S (Hsl) O (Pnd)
yang dihaluskan di dalam lumpang tembikar.
K (Tmp)

Pada data 14 terdapat 4 nomina yaitu *suribachi*, *naka*, *gohan* dan *nori*. *Suribachi* dan *naka* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian tersebut, *gohan* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *suritsubushita* (yang dihaluskan), dan *nori* menduduki peran ‘hasil’ yakni menyatakan hasil dari suatu perbuatan yang dinyatakan oleh *gohan o suritsubushita* (nasi yang dihaluskan).

Data 15 : おなかを すかせた ちよんは、 すりばちの のりを
O (Pnd) S (Pgl) K (Tmp) O (Pnd)

ぺろりと たいらげてしまいました。

Onaka o sukasete chon wa, suribachi no nori o perorito tairageteshimaimashita.

Chon yang perutnya lapar pun memakan *lem* yang ada di *lumpang*
S (Pgl) O (Pnd) O (Pnd) K (Tmp)

tembikar dengan cepat

Pada data 15 terdapat 4 nomina yaitu *onaka*, *chon*, *suribachi* dan *nori*. *Onaka* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *sukasete* (merasa lapar), *chon* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *onaka o sukasete* (perutnya lapar), *suribachi* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian, dan *nori* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *perorito tairageteshimaimashita* (memakan dengan cepat).

Data 16 : そこへ、おばあさんが のりを とくに やってきました。
K (Tmp) S (Plk) O (Pnd)

Soko e, obaasan ga nori o tokuni yattekimashita.

Nenek pun ke sana, mendatangi lem yang sudah dilumatkannya.
S (Plk) K (Tmp) O (Pnd)

Pada data 16 terdapat 3 nomina yaitu *soko*, *obaasan*, dan *nori*. *Soko* menduduki peran ‘tempat’ karena menyatakan tempat yang dituju oleh S (Plk), *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *yattekimashita* (mendatangi), dan *nori* menduduki peran ‘penderita’ karena menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *yattekimashita* (mendatangi) serta *tokuni* (dilumatkan/dicampur).

Data 17 : 「せっかく つくった のりを、すずめが ぜんぶ なめ
O (Hsl) S (Plk)

ちゃった。」おばあさんは かんかんに なって、「二どと
S (Plk) K (Cra) K (Kes)

なめられないように してやるっ！」 と、はさみを もつ
O (Pnd)

てきて、ちよんのしたをチョコキン! と きってしまいました。
K (Pnr) O (Pnd)

‘*Sekkaku tsukutta nori o, suzume ga zenbu namechatta.*’ *Obaasan*

wa kankan ni natte, ‘nido to namerarenaiyouni shiteyaruui!’ to,

hasami o mottekite, chon no shita o chokin! to kitteshimaimashita.

‘Semua lem yang kubuat dengan susah payah dimakan habis oleh
O (Hsl)

burung Pipit’, nenek pun menjadi marah. ‘Akan kubuat kau tidak
S (Plk) S (Plk) K (Cra)

mengulangi hal itu dua kali’, (ia) pun membawa gunting dan
K (Kes) O (Pnd)

memotong lidah Chon

O (Pnd) K(Pnr)

Pada data 17 terdapat 8 nomina yaitu *nori*, *suzume*, *obaasan*, *kankan*, *nido*,

hasami, *chon* dan *shita*. *Nori* menduduki peran ‘hasil’ yaitu menyatakan hasil

perbuatan yang dinyatakan pada *tsukutta* (dibuat), *suzume* menduduki peran

‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *namechatta*

(dimakan oleh), *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan

perbuatan marah dan memotong lidah Chon, *Kankan* menduduki peran ‘cara’

yakni menyatakan cara yang dilakukan oleh unsur S (*obaasan*) kepada *suzume*,

nido menduduki peran ‘keseringan’ yakni menyatakan keseringan peristiwa atau

tindakan yang dinyatakan oleh P *namerarenaiyouni* (supaya tidak dimakan) dan

sebagai jawaban atas pertanyaan ‘berapa kali’, *hasami* menduduki peran

‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh

mottekutte (membawa), *chon* menduduki peran ‘penerima’ yakni yang menerima

peruntukan perbuatan yang dilakukan oleh Nenek, dan *shita* menduduki peran

‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan

oleh *kitteshimaimashita* (memotong).

Data 18 : したを きられた ちよんは、どこかへ にげていました。

O (Pnd) S (Plk) K (Tmp)

Shita o kirareta Chon wa, dokoka e nigeteimashita.

Chon yang lidahnya terpotong terbang jauh ke suatu tempat.

S (Plk) O (Pnd) K (Tmp)

Pada data 18 terdapat 3 nomina yaitu *shita*, *chon*, dan *dokoka*. *Shita* menduduki

peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang

dinyatakan oleh *kirareta* (terpotong), *chon* menduduki peran ‘pelaku’ yang melakukan perbuatan *nigeteimashita* (terbang jauh), dan *dokoka* menduduki peran ‘tempat’ yaitu menyatakan tempat yang dituju oleh S (Plk).

Data 19 : やがて、おじいさんが かえってきました。
S (Plk)

Yagate, ojiisan ga kaettekimashita.

Tidak lama kemudian Kakek pun pulang.
S (Plk)

Pada data 19 terdapat 1 nomina yaitu *ojiisan*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang yang melakukan perbuatan *kaettekimashita* (pulang).

Data 20 : 「ちよん、おそくなってごめんね。おなかが すいたろ
K (Pnr) S (Pgl)

う。」ところが、いつも チュン チュンと でむかえてく
K (Kes)

れる ちよんが あらわれません。
S (Pnd)

‘Chon, osokunattegomenne. Onaka ga suitarou.’ Tokoroga, itsumo

chun chun to demukaetekureru Chon ga arawaremasen.

‘Chon, maaf ya atas keterlambatanku. Pasti perutmu sudah lapar.’

K (Pnr) S (Pgl)

Chon tidak muncul padahal (ia) selalu datang menjemput (kakek)

S (Pnd) K (Kes)

dengan berbunyi *chun chun*.

Pada data 20 terdapat 3 nomina yaitu *Chon*, *onaka*, dan *itsumo*. *Chon* menduduki peran ‘penerima’ yakni menyatakan yang menerima peruntukan perbuatan permintaan maaf dari kakek dan ‘penderita’ yakni yang menderita akibat

perbuatan yang dinyatakan oleh *arawaremasen* (tidak muncul), *onaka* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *suitarou* (lapar), dan *itsumo* menduduki peran ‘keseringan’ yakni menyatakan keseringan peristiwa atau tindakan yang dinyatakan oleh *demukaetekureru* (datang menjemput) sebagai jawaban atas pertanyaan *berapa kali*.

Data 21 : おじいさんは、おばあさんに きいていました。すると、
S (Plk) K (Pnr)

「ああ、あの すずめは、せつかく つくった のりを ぬ
S (Plk) O (Pnd)

すみぐいしたから、したを ちよんぎってやったよ。」
O (Pnd)

Ojiisan wa, obaasan ni kiiteimashita. Suruto, ‘aa, ano suzume wa, sekkaku tsukutta nori o nusumiguishitara, shita o chongitteyattayo.’

Kakek pun bertanya kepada *Nenek*. Lalu, ‘Ah, karena burung Pipit
S (Plk) K (Pnr) S (Plk)

itu memakan lem yang (aku) buat, (aku) pun memotong lidahnya’
O (Pnd) O (Pnd)

Pada data 21 terdapat 5 nomina yaitu *ojiisan*, *obaasan*, *suzume*, *nori*, dan *shita*.

Ojiisan menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *kiiteimashita* (bertanya), *obaasan* menduduki peran ‘penerima’ yakni yang menerima peruntukan perbuatan yang dilakukan oleh *ojiisan*, *suzume* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan *nori o nusumiguishitara* (memakan lem), *nori* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh *suzume*, dan *shita*

menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *chongittetayayo* (memotong).

Data 22 : 「わしが おそくなつてばかりに、かわい そうな こと を
S (Plk) O (Pnd)
してしまつた。」と、おじいさん は なきながら、ちよん を
S (Plk) O (Pnd)
さがしにでかけました。

‘Washi ga osokunattebakarini, kawaisouna koto o shiteshimatta.’
to, ojiisan wa nakinagara, Chon o sagashinidekakemashita.

Kakek pun keluar mencari Chon sambil menangis dan berkata
S (Plk) O (Pnd)

‘Bakal terjadi hal yang menyeramkan, kalau aku datang terlambat’
O (Pnd) S (Plk)

Pada data 22 terdapat 4 nomina yaitu *washi*, *koto*, *ojiisan*, dan *chon*. *Washi* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan *osokunatte* (terlambat), *koto* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *shiteshimatta*, *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *Chon o sagashinidekakemashita* (pergi keluar mencari Chon), dan *chon* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh Kakek.

Data 23 : しばらく いくと、馬 あらいさまが、川 で 馬 を あらつ
S (Plk) K (Tmp) O (Pnd)
ていました。

Shibaraku ikuto, umaaraisama ga, kawa de uma o aratteimashita.

Saat pergi sebentar, Tuan pencuci kuda sedang memandikan kuda
S (Plk) O (Pnd)

di sungai.

K (Tmp)

Pada data 23 terdapat 3 nomina yaitu *umaaraisama*, *kawa* dan *uma*.

Umaaraisama menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang

dinyatakan oleh *aratteimashita* (mencuci/memandikan), *kawa* menduduki peran

‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya peristiwa/perbuatan tersebut, dan

uma menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan yang

dilakukan oleh S (Plk).

Data 24 : おじいさんが、すずめが とおらなかつたか、と きくと、
S (Plk) S (Pnd)

馬あらいさまは、「馬をあらった 水を、おけに 七はい
S (Plk) O (Pnd) O (Pnd) K (Alt) P (Jml)

のめば、おしえてやろう。」と いました。

Ojiisan ga, *suzume ga tooranakattaka*, *to kikuto*, *umaaraisama wa*,

‘*uma o aratta mizu o, oke ni nanahai nomeba, oshieteyarou.*’ *to*

iimashita.

Pada saat Kakek menanyakan apakah burung Pipit lewat atau tidak,

S (Plk)

S (Pnd)

Tuan pencuci kuda pun berkata ‘(aku) akan memberi tahu kalau

S (Plk)

(kamu) minum tujuh ember air sisa mencuci kuda.’

P (Jml) K (Alt) O (Pnd)

O (Pnd)

Pada data 24 terdapat 7 nomina yaitu *ojiisan*, *suzume*, *umaaraisama*, *uma*, *mizu*,

oke, dan *nanahai*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan

perbuatan *kikuto* (menanyakan), *suzume* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang

menderita akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk); *umaaraisama* menduduki

peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan *iimashita* (berkata), *uma* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *aratta* (mencuci), *mizu* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *nomeba* (kalau minum), *oke* menduduki peran ‘alat’ yaitu alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan mencuci kuda, dan *nanahai* bersama dengan verba *nomeba* mengisi fungsi predikat dan *nanahai* menduduki peran ‘jumlah’ yakni merupakan jawaban atas pertanyaan *berapa* dan berisi kata bilangan.

Data 25 : おじいさんは、しかたなく がぶがぶ のみました。
S (Plk) K (Cra)

Ojiisan wa, shikatanaku gabugabu nomimashita.

Tak ada cara lain, Kakek pun meminum dengan suara tegukan.
S (Plk) K (Cra)

Pada data 25 terdapat 2 nomina yaitu *ojiisan* dan *gabugabu*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *nomimashita* (meminum) dan *gabugabu* menduduki peran ‘cara’ yakni menyatakan cara yang dilakukan oleh unsur S (Plk).

Data 26 : すると、馬あらいさまは、「このさきに、牛あらいさまが
S (Plk) K (Wkt) S (Pnd)

いるから、きいてごらん。」と *いいます*。

Suruto, umaaraisama wa, konosaki ni, ushiaraisama ga iru kara, kiitegoran. to iimasu.

Lalu, Tuan pencuci kuda pun berkata ‘setelah ini, karena ada Tuan
S (Plk) K (Wkt) S (Pnd)

pencuci sapi, bertanyalah

Pada data 26 terdapat 3 nomina yaitu *umaaraisama*, *konosaki*, dan *ushiaraisama*.

Umaaraisama menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang

dinyatakan oleh *iimashita* (berkata), *konosaki* menduduki peran ‘waktu’ yakni

menunjukkan waktu terjadinya peristiwa atau kejadian tersebut, dan *ushiaraisama*

menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan yang

dinyatakan oleh *kiitegoran* (bertanyalah).

Data 27 : そこで、おじいさんは 牛あらいさまの ところへ いき、
K (Tmp) S (Plk) K (Tmp)

すずめが とおらなかつたか、と ききました。
S (Pnd)

Soko de, ojiisan wa ushiraaisama no tokoro e iki, suzume ga tooranakattaka, to kikimashita.

Di sana, Kakek pergi ke tempat Tuan pencuci sapi dan menanyakan
K (Tmp) S (Plk) K (Tmp)

apakah burung Pipit lewat apa tidak.
S (Pnd)

Pada data 27 terdapat 5 nomina yaitu *soko*, *ojiisan*, *ushiaraisama*, *tokoro* dan

suzume. *Soko* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya

peristiwa/perbuatan tersebut, *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang

melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *iki* (pergi), *ushiaraisama no tokoro*

menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat yang dituju oleh S (Plk), dan

suzume menduduki peran ‘penderita’ yakni menyatakan yang menderita akibat

perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk).

Data 28 : すると、「牛を あらった 水を、おけに 七はい のめ
O (Pnd) O (Pnd) K (Alt) P (Jml)

ば、おしえてやろう。」と、牛あらいさまは います。
S (Plk)

Suruto, 'ushi o aratta mizu o, oke ni nanahai nomeba, oshieteyarou.' to, ushiaraisama wa iimasu.

Alhasil, Tuan pencuci sapi pun berkata '(aku) akan memberi tahu
S (Plk)

kalau (kamu) minum tujuh ember air sisa mencuci sapi.'
P (Jml) K (Alt) O (Pnd) O (Pnd)

Pada data 28 terdapat 4 nomina yaitu *ushi, mizu, oke, nanahai*, dan *ushiaraisama*.

Ushi menduduki peran 'penderita' yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *aratta* (mencuci), *mizu* menduduki peran 'penderita' yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *nomeba* (kalau minum), *oke* menduduki peran 'alat' yakni alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan tersebut, *nanahai* bersama dengan verba *nomeba* mengisi fungsi predikat dan *nanahai* menduduki peran 'jumlah' yakni jawaban untuk pertanyaan *berapa* yang berisi kata bilangan, dan *ushiaraisama* menduduki peran 'pelaku' yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *iimasu* (berkata).

Data 29 : おじいさんは、 しかたなく きたない 水を がぶがぶ
S (Plk) O (Pnd) K (Cra)

のみほしました。

Ojiisan wa, shikatanaku kitanai mizu o gabugabu nomihoshimashita.

Tak ada cara lain, Kakek pun meminum air kotor itu dengan
S (Plk) O (Pnd)

suara tegukan.
K (Cra)

Pada data 29 terdapat 3 nomina yaitu *ojiisan*, *mizu*, dan *gabugabu*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *nomihoshimashita* (meminum), *mizu* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan tersebut, dan *gabugabu* menduduki peran ‘cara’ yakni cara yang dilakukan oleh S (Plk) untuk melakukan perbuatan.

Data 30 : すると、牛あらいさまに、「このさきに 竹やぶが ある。
S (Plk) K (Wkt) S (Tmp)

その なかの “すずめの おやど”に その すずめは い
K (Tmp) K (Tmp) S (Pnd)

るぞ。」と おしえられ、おじいさんは よろこんで たず
S (Plk)

ねていました。

Suruto, *ushiaraisama ni*, ‘*konosaki ni takeyabu ga aru. Sono naka no “suzume no oyado” ni sono suzume wa iruzo to oshierareru, ojiisan wa yorokonde tazuneteimashita.*

Dengan begitu, Tuan pencuci sapi menjelaskan, ‘setelah ini, ada
S (Plk) K (Wkt)

rumpun bambu. Di dalamnya terdapat “rumah burung Pipit”,
S (Tmp) K (Tmp) K (Tmp)

(disana) akan ada burung Pipit itu, Kakek pun mengunjunginya
S (Pnd) S (Plk)

dengan senang hati.

Pada data 30 terdapat 7 nomina yaitu *ushiaraisama*, *konosaki*, *takeyabu*, *naka*, *suzume*, *oyado*, dan *ojiisan*. *Ushiaraisama* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *oshierareru* (menjelaskan), *konosaki* menduduki peran ‘waktu’ yakni waktu terjadinya peristiwa atau kejadian, *takeyabu* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat dilakukannya kegiatan oleh Kakek, *naka* dan *suzume no oyado* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya peristiwa/perbuatan tersebut, dan *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *tazuneteimashita* (mengunjunginya).

Data 31 : 「すずめ、すずめ、おやどは どこだー！」すると、竹の
O (Pnd) O (Pnd) S (Tmp)

あいだから ちよんが、「チュンチュン、こちらです。
K (tmp) S (Plk) K (Tmp)

おじいさん、よく おいでございました。」と、でむかえ
S (Plk)

てくれました。

‘*Suzume*, *suzume*, *oyado wa dokodaa!*’ suruto, *take no aida kara*

chon ga, ‘*chunchun*’, *kochira desu*. *Ojiisan*, *yoku*

oidekudasaimashita to, demukaetekuremashita.

‘Burung Pipit, burung Pipit, rumahmu ada dimana!’ lalu di antara
O (Pnd) O (Pnd) S (Tmp) K (Tmp)

bambu keluarlah Chon dengan bersuara ‘*chun chun*’, wah (dia) ada
S (Plk)

disana’, Kakek pun datang dan (Chon) pun menyambutnya.

K (Tmp) S (Plk)

Pada data 31 terdapat 7 nomina yaitu *suzume*, *oyado*, *take*, *aida*, *chon*, *kochira*, dan *ojiisan*. *Suzume* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh Kakek, *oyado*, *take no aida*, dan *kochira* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya peristiwa/perbuatan tersebut, *Chon* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan keluar dari rumpun bambu dan bersuara *chun chun* dan *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan *oidekudasaimashita* (datang).

Data 32 : ちよんの おとうさんと おかあさんが、おせわに なつ
S (Plk) S (Plk) K (Sbb)

たおれいにと、ごちそうを よういし、うたや おどりで
K (Sbb) O (Hsl) K (Alt) K (Alt)

おじいさんをもてなしました。
O (Pnd)

Chon no otousan to okaasan ga, osewa ni natta orei ni to,
gochisou o youishi, uta ya odori de ojiisan o motenashimashita.

Sebagai wujud terima kasih dan atas bantuan (kakek), Ibu dan
K (Sbb) K (Sbb) S (Plk)

Ayah Chon pun menyediakan makanan lezat serta menghibur
S (Plk) O (Hsl)

kakek dengan lagu dan tarian.
O (Pnd) K(Alt) K(Alt)

Pada data 32 terdapat 9 nomina yaitu *Chon*, *otousan*, *okaasan*, *osewa*, *orei*, *gochisou*, *uta*, *odori*, dan *ojiisan*. *Chon*, *otousan*, dan *okaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh *motenashimashita* (menghibur), *osewa* dan *orei* menduduki peran ‘sebab’ yakni yang menyebabkan

terjadinya peristiwa atau timbulnya keadaan tersebut, *gochisou* menduduki peran ‘hasil’ yakni hasil perbuatan yang dinyatakan oleh *youishi* (menyediakan), *uta* dan *odori* menduduki peran ‘alat’ yakni alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan *motenashimashita* (menghibur) serta untuk menjawab pertanyaan *dengan apa ayah dan ibu Chon menghibur kakek?*, dan *ojiisan* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu Chon.

Data 33 : しばらく して, おじいさんが 「ちよんが げんきに

S (Plk) S (Pgl)

なっていたので あんしんじゃ。そろそろ かえりま

P (Kdn)

すよ。」と いうと, ちよんの おとうさんは, つづらを

S (Plk)

O (Pnd)

二つ もってきて、いました。

P (Jml)

Shibaraku shite, ojiisan ga 'chon ga genki ni natteitanode anshin ja. Sorosoro kaerimasuyo.' To iu to, Chon no otousan wa, tsudzura o futatsu mottekite, iimashita.

Sementara itu, Kakek berkata ‘(Saya) lega karena Chon sehat.

S (Plk)

P (Kdn)

S (Pgl)

(Saya) akan segera pulang.’ Ayah Chon datang dengan membawa

S (Plk)

duah buah kotak pakaian.

P (Jml)

O (Pnd)

Pada data 33 terdapat 6 nomina yaitu *ojiisan*, *chon*, *anshin*, *otousan*, *tsudzura*, dan *futatsu*. *Ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang

dinyatakan oleh *iimashita* (berkata), *chon* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *genki ni natteitanode* (menjadi sehat), *anshin* menduduki peran ‘keadaan’ yakni menyatakan keadaan yang terjadi, *otousan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *mottekite* (membawa), *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan tersebut, dan *futatsu* bersama dengan verba *mottekite* mengisi fungsi predikat dan *futatsu* menduduki peran ‘jumlah’ yakni menyatakan jawaban untuk pertanyaan *berapa* yang berisi kata bilangan.

Data 34 : 「おみやげに、大きな つづらか、小さな つづらの
K (Sbb) S (Pnd)

どちらかを おもちください。」
K (Prb)

‘*Omiyage ni, ookina tsudzura ka, chiisana tsudzura no dochiraka o omochikudasai*’.

‘Untuk kenang-kenangan, silahkan dibawa yang mana kotak
K (Sbb) K (Prb) S (Pnd)

pakaian yang kecil atau besar.’

Pada data 34 terdapat 3 nomina yaitu *omiyage*, *tsudzura*, dan *dochiraka*. *Omiyage* menduduki peran ‘sebab’ yakni yang menyebabkan terjadinya peristiwa atau timbulnya keadaan yang dinyatakan oleh *omochikudasai* (silahkan dibawa), *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *omochikudasai* (silahkan dibawa), dan *dochiraka* menduduki peran ‘perbandingan’ yakni membandingkan antara dua hal yaitu *ookina tsudzura ka, chiisana tsudzura* (kotak yang besar dan kecil).

Data 35 : 「わしは とそよりだから、小さくて かるいほうが
S (Pgl)

いい。」と おじいさんは 小さな つづらを かついで
S (Plk) O (Pnd)

かえりました。

‘Washi wa tosoyoridakara, chiisakute karuihouga ii.’ to, ojiisan wa
chiisana tsudzura o katsuide kaerimashita

‘Karena aku sudah tua, yang kecil dan ringan akan lebih
S (Pgl)

baik.’ Kakek pun pulang dengan memikul kotak pakaian kecil.
S (Plk) O (Pnd)

Pada data 35 terdapat 3 nomina yaitu *washi*, *ojiisan*, dan *tsudzura*. *Washi* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *tosoyoridakara* (karena sudah tua), *ojiisan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan yang dinyatakan oleh *kaerimashita* (pulang), dan *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat oerbuatan dari *katsuide* (memikul).

Data 36 : いえに かえって つづらを あけると、なかから、
K (Tmp) O (Pnd) K (Tmp)

大ばん、小ばんに さんごの たからものが、たくさん
S (Pgl) S (Pgl) S (Pgl) S (Pgl)

でできました。

Ie ni kaette tsudzura o akeruto, naka kara ooban, koban ni sango
no takaramono ga, takusan detekimashita.

Saat pulang ke rumah dan membuka kotak pakaian, dari dalam
K (Tmp) O (Pnd) K (Tmp)

muncul banyak barang berharga berupa korral dari koin emas
S (Pgl) S (Pgl) S (Pgl)

Jepang yang berukuran besar dan kecil.

Pada data 36 terdapat 7 nomina yaitu *ie*, *tsudzura*, *naka*, *ooban*, *koban*, *sango*, dan *takaramono*. *Ie* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian yang dinyatakan oleh *kaette* (pulang), *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita tau dikenai akibat perbuatan *akeruto* (pada saat dibuka), *naka* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya atau berlakunya kejadian tersebut, *ooban*, *koban*, *sango* dan *takaramono* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan pada *detekimashita* (keluar/bermunculan).

Data 37 : これを みて、おばあさんは おこります。
O (Pnd) S (Plk)

Kore o mite, obaasan wa okorimasu.

Melihat ini, Nenek pun marah.
O (Pnd) S (Plk)

Pada data 37 terdapat 2 nomina yaitu *kore* dan *obaasan*. *Kore* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *mite* (melihat) dan *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan *mite* (melihat) dan *okorimasu* (marah).

Data 38 : 「じいさんの まぬけ！大きな つづらを もらって
K (Plk) P (Per) O (Pnd)

くればよかったのに。わたしが いって、大きな つづらを
S (Plk) O (Pnd)

もらってくる。」

‘Jiisan no manuke! Ookina tsudzura o moratte kurebayokattanoni.

‘Idiot Kakek! Akan lebih baik kalau menerima kotak pakaian yang
P (Per) K (Plk) O (Pnd)

besar. Kalau begitu saya akan pergi dan menerima kotak yang
S (Plk) O (Pnd)

besar.

Pada data 38 terdapat 4 nomina yaitu *jiisan*, *manuke*, *tsudzura*, dan *watashi*. *Jiisan*

menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan *manuke*

(idiot/kebodohan), *manuke* menduduki peran ‘perbuatan’ yakni menyatakan

perbuatan yang dilakukan oleh K (Plk), *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’

yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *moratte* (menerima), dan

watashi menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan

itte (pergi).

Data 39 : おばあさんは はしって でかけました。
S (Plk)

Obaasan wa hashitte dekakemashita.

Nenek pun lari keluar.
S (Plk)

Pada data 39 terdapat 1 nomina yaitu *obaasan*. *Obaasan* menduduki peran

‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *hashitte*

dekakemashita (lari keluar).

Data 40 : まず、おじいさんと おなじように、馬あらいさまに
K (Pst) P (Kdn) K (Pst)

あいました。

Mazu, ojisan to onaji youni, umaaraisama ni aimashita.

Pertama, supaya sama dengan Kakek, (nenek) bertemu dengan
P (Kdn) K (Pst)

Tuan pencuci kuda.
K (Pst)

Pada data 40 terdapat 3 nomina yaitu *ojiisan*, *onaji*, dan *umaaraisama*. *Ojiisan* menduduki peran ‘peserta’ yakni menyatakan yang ikut serta melakukan perbuatan yang dinyatakan pada P, dan untuk menjawab pertanyaan *dengan siapa*, *onaji* menduduki peran ‘keadaan’ yakni menyatakan keadaan yang dialami oleh Nenek, dan *umaaraisama* menduduki peran ‘peserta’ yakni menyatakan yang ikut serta melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *aimashita* (bertemu), dan untuk menjawab pertanyaan *dengan siapa*.

Data 41 : 「馬をあらった 水を、おけに 七はい のめば、おしえ
O (Pnd) O (Pnd) K (Alt) P (Jml)

てやろう。」と いわれて、おばあさんは、たからもの
S (Plk) O (Pnd)

ほしさに がぶがぶ のみほしました。
K (Sbb) K (Cra)

‘Uma o aratta mizu o, oke ni nana hai nomeba, oshieteyarou.’ To
iwarete, obaasan wa, takaramono hoshisa ni gabugabu
nomihoshimashita.

Dikatakan ‘(Aku) akan memberi tahu kalau (kau) minum tujuh
P (Jml)

ember air sisa mencuci kuda’, untuk keinginannya terhadap harta
K (Alt)O (Pnd) O (Pnd) K (Sbb) O (Pnd)

benda, Nenek pun minum dengan suara tegukan.
S (Plk) K (Cra)

Pada data 41 terdapat 8 nomina yaitu *uma*, *mizu*, *oke*, *nanahai*, *obaasan*, *takaramono*, *hoshisa*, dan *gabugabu*. *Uma* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *aratta* (mencuci), *mizu* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *nomeba* (kalau minum), *oke* menduduki peran ‘alat’ yakni alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan tersebut, *nanahai* bersama dengan verba *nomeba* mengisi fungsi predikat dan *nanahai* menduduki peran ‘jumlah’ yakni jawaban untuk pertanyaan *berapa* yang berisi kata bilangan, *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *nomihoshimashita* (minum), *takaramono* menduduki peran ‘penderita’ yakni menyatakan yang menderita atau dikenai akibat perbuatan tersebut, *hoshisa* menduduki peran ‘sebab’ yakni yang menyebabkan terjadinya peristiwa atau timbulnya keadaan yang dialami oleh Nenek, dan *gabugabu* menduduki peran ‘cara’ yakni cara yang dilakukan oleh Nenek untuk melakukan perbuatan *nomihoshimashita* (minum).

Data 42 : つぎに、牛あらいさまに あうと、「牛を あらった 水
K (Wkt) K (Pst) O (Pnd) O (Pnd)

を、おけに 七はい のめば、おしえてやろう。」と
K (Alt) P (Jml)

いわれ、がぶがぶ のみほしました。
K (Cra)

Tsugi ni, ushiaraisama ni au to, 'ushi o aratta mizu o, oke ni nana hai nomeba, oshiete yarou.' *To iware, gabugabu nomihoshimashita.*

Selanjutnya, saat bertemu Tuan pencuci sapi, ‘(Aku) akan memberi
K (Wkt) K (Pst)

tahu kalau (kau) minum tujuh ember air sisa mencuci sapi.’ (Nenek)
P (Jml) K (Alt) O (Pnd) O (Pnd)

pun minum dengan suara tegukan.
K (Cra)

Pada data 42 terdapat 7 nomina yaitu *tsugi*, *ushiaraisama*, *ushi*, *mizu*, *oke*,
nanahai, dan *gabugabu*. *Tsugi* berperan ‘waktu’ yakni menyatakan waktu

terjadinya perbuatan tersebut, *ushiaraisama* menduduki peran ‘peserta’ yakni
yang ikut serta melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *au* (bertemu), *Ushi*

menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan
yang dinyatakan oleh *aratta* (mencuci), *mizu* menduduki peran ‘penderita’ yakni

yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *nomeba*
(kalau minum), *oke* menduduki peran ‘alat’ yakni alat yang digunakan untuk

melakukan perbuatan tersebut, *nanahai* bersama verba *nomeba* mengisi fungsi
predikat dan *nanahai* menduduki peran ‘jumlah’ yakni jawaban untuk pertanyaan

berapa yang berisi kata bilangan dan *gabugabu* menduduki peran ‘cara’ yakni
cara yang dilakukan oleh Nenek untuk melakukan perbuatan *nomihoshimashita*

(minum).

Data 43 : 牛あらいさまに おそわって、“すずめの おやど”
K (Pnr) K (Plk) K (Tmp)

についての おばあさんは、だれも でむかえて
S (Plk)

くれないので、かつてに あがりこみ、ちよんを
O (Pnd)

つかまえました。

Ushiaraisama ni oshowatte, "suzume no oyado" ni tsuita obaasan
wa, dare mo demukaete kurenainode, katte ni agarikomi, Chon o
tsukamaemashita.

Ragu (akan ucapan) tuan pencuci sapi, nenek yang telah sampai di
 K (Pnr) S (Plk)
rumah burung Pipit, karena tidak ada yang menyambutnya (ia) pun
 K (Tmp)

naik dengan seenaknya dan menangkap Chon.
 O (Pnd)

Pada data 43 terdapat 4 nomina yaitu *ushiaraisama*, *suzume no oyado*, *obaasan*
 dan *chon*. *Ushiaraisama* menduduki peran ‘penerima’ yakni yang menerima
 peruntukan serta untuk menjawab pertanyaan *kepada siapa* dari keraguan nenek,
suzume no oyado menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya
 perbuatan yang dinyatakan oleh *ni tsuita* (telah sampai), *obaasan* menduduki
 peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan yang dinyatakan
 oleh *tsukamaemashita* (menangkap), dan *chon* menduduki peran ‘penderita’ yakni
 yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh Nenek.

Data 44 : 「ちよん！おまえは たいせつな のりををたべてしまった。
 O (Pnd) S (Plk) O (Pnd)

Chon! Omae wa taisetsu na nori o tabeteshimatta.

‘Chon!’ Kau sudah memakan lem yang penting.
 O (Pnd) S (Plk) O (Pnd)

Pada data 44 terdapat 3 nomina yaitu *chon*, *omae* dan *nori*. *Chon* menduduki
 peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan yang dilakukan oleh
 Nenek, *omae* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang

dinyatakan oleh *tabeteshiteshimatta* (memakan) dan *nori* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *tabeteshiteshimatta* (memakan).

Data 45 : かわりに、大きな つづらを よこせ! ちよんは
K (Cra) O (Pnd) S (Pgl)

しかたないので、おとうさんに たのんで、おばあさんに
K (Pnr) K (Pnr)

大きな つづらを わたしました。
O (Pnd)

Kawari ni, ookina tsudzura o yosesa! *Chon wa shikatanainode,*
otousan ni tanonde, obaasan ni ookina tsudzura o watashimashita.

Sebagai pengganti, berilah kotak pakaian yang besar! Karena
K (Cra) O (Pnd)

tidak ada cara lain, *Chon* pun meminta bantuan ayah nya untuk
S (Pgl) K (Pnr)
menyerahkan kotak pakaian yang besar ke Nenek.
O (Pnd) K (Pnr)

Pada data 45 terdapat 5 nomina yaitu *kawari*, *tsudzura*, *chon*, *otousan* dan *obaasan*. *Kawari* menduduki peran ‘cara’ yakni cara yang dilakukan oleh Nenek untuk melakukan perbuatan, *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan *yosesa* (berilah) dan *watashimashita* (menyerahkan), *chon* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *shikatanainode* (karena tidak ada cara lain), *otousan* dan *obaasan* menduduki peran ‘penerima’ yakni yang menerima peruntukan perbuatan yang dinyatakan oleh *ni tanonde* (meminta bantuan ke-) dan *ni watashimashita* (menyerahkan ke-).

Data 46 : 「さんざん おまえの めんどうを みてやったのだから、
K (Plk) O (Pnd)

これぐらいの おんがえしでは たりないぐらいじゃ。
K (Prb) S (Hsl)

Sanzan omae no mendou o miteyattanodakara, koregurai no ongaeshi de wa tarinaiguraija.

‘Karena kau ketahuan melakukan masalah beberapa kali, imbalan
K (Plk) O (Pnd) S (Hsl)

sejumlah ini tidaklah cukup.
K (Prb)

Pada data 46 terdapat 4 nomina yaitu *omae*, *mendou*, *koregurai*, dan *ongaeshi*.

Omae menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan menyusahkan nenek, *mendou* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *miteyattanodakara*, *koregurai* menduduki peran ‘perbandingan’ yakni menyatakan perbandingan antara imbalan dengan perilaku sebelumnya (menyusahkan) dan *ongaeshi* menduduki peran ‘hasil’ yakni menyatakan hasil dari suatu perbuatan tersebut.

Data 47 : どれ、よっこいしょう! と、おばあさんは おもい、
K (Prb) S (Plk)

大きなつづらを かつぎ、ふらふらしながら いえに
O (Pnd) K (Tmp)

むかいました。

Dore, yokkoisyuu! to, obaasan wa omoi, ookina tsudzura o katsugi, furafura shinagara ie ni mukaimashita.

Wah yang mana! Nenek membawa kotak pakaian yang besar dan
K (Prb) S (Plk) O (Pnd)

berat itu pulang ke rumah dengan sempoyongan.

K (Tmp)

Pada data 47 terdapat 4 nomina yaitu *dore*, *obaasan*, *tsudzura*, dan *ie*. *Dore*

menduduki peran ‘perbandingan’ yakni menyatakan perbandingan, *obaasan*

menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh

katsugi (membawa), *tsudzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita

atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh nenek dan *ie* menduduki peran

‘tempat’ yakni menyatakan tempat yang dituju oleh Nenek.

Data 48 : あっちへ よろよろ、こっちへ よろよろ。。。やがて

K (Tmp)

K (Tmp)

夜になり、すっかり くらくなりました。おばあさんは、

K (Wkt)

S (Plk)

つづらの なかをみたくてたまりません。

O (Pnd)

O (Pnd)

Acchi e yoroyoro, kocchi e yoroyoro.... Yagate yoru ni nari,

sukkari kurakunarimashita. Obaasan wa, tsudzura no naka o

mitakutetamarimasen.

Sempoyongan ke sana, sempoyongan ke sini... Segera menjadi

K (Tmp)

K (Tmp)

malam dan gelap. Nenek pun tidak bisa melihat isi dalam kotak

K (Wkt)

S (Plk)

O (Pnd) O (Pnd)

pakaian.

Pada data 48 terdapat 6 nomina yaitu *acchi*, *kocchi*, *yoru*, *obaasan*, *tsudzura* dan

naka. *Acchi* dan *kocchi* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat

terjadinya perbuatan atau peristiwa yang dinyatakan oleh *yoroyoro*

(sempoyongan), *yoru* menduduki peran ‘waktu’ yakni menyatakan waktu

terjadinya peristiwa tersebut, *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan yang dinyatakan oleh *acchi* (disana) berperan ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya perbuatan *mitakutetamarimasen* (tidak bisa melihat), *tsudzura* dan *naka* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk).

Data 49 : そのうちに、おばあさんは ドテッ! と ころびました。
S (Plk)

「いててっ! なんて おもい つづらじゃ。もう 一ぽも
O (Pnd) P (Jml)

あるけん。ここで あけて、たからものを みてみよう。」
K (Tmp) O (Pnd)

おばあさんが つづらを あけると。。。。
S (Plk) O (Pnd)

Sono uchi ni, obaasan wa dotee! to korobimashita. 'Ittee! Nante omoi tsudzura ja. Mou ippo mo aruken. Koko de akete, takaramono o mitemiyou.' Obaasan ga tsudzura o akeruto...

Saat itulah, Nenek gubrak! Jatuh menggelinding. ‘Aduhh! Kotak
S (Plk) O (Pnd)

yang berat! Aku sudah tak kuat walau hanya berjalan selangkah
P (Jml)

lagi . Buka disini, mari lihat harta bendanya. ‘Pada saat Nenek
K (Tmp) O (Pnd) S (Plk)

membuka kotak...
O (Pnd)

Pada data 49 terdapat 5 nomina yaitu *obaasan*, *tsudzura*, *ippo*, *koko*, dan *takaramono*. *Obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan

perbuatan yang dinyatakan oleh *korobimashita* (jatuh menggelinding) dan *akeruto* (membuka), *tsdzura* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk), *ippo* bersama dengan verba *aruken* mengisi fungsi predikat dan *ippo* menduduki peran ‘jumlah’ yakni menyatakan jawaban untuk pertanyaan *berapa* yang berisi kata bilangan, *koko* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat terjadinya perbuatan yang dilakukan oleh S (Plk), dan *takaramono* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita atau dikenai akibat perbuatan yang dinyatakan oleh *mitemiyou* (mari lihat).

Data 50 : ヒュー、ドロドロ！ガオーッ！つづらの なかから、
K (Tmp) K (Tmp)

ばけものやら いろんな おそろしい かいぶつが
S (Plk) S (Plk)

あらわれ、おばあさんにとびかかってきました。
S (Pnd)

*Hiyuu, dorodoro! Gaoo! Tsudzura no naka kara, bakemono yara
ironna osoroshii kaibutsu ga araware, obaasan ni
tobikakattekimashita.*

Hiyuu, dorodoro! Gaoo! (suara para hantu dan monster) Dari
dalam kotak, muncul berbagai monster dan hantu yang
K (Tmp) K (Tmp) S (Plk) S (Plk)

menakutkan, nenek pun terpelanting.
S (Pnd)

Pada data 50 terdapat 5 nomina yaitu *tsudzura*, *naka*, *bakemono*, *kaibutsu*, dan *obaasan*. *Tsudzura* dan *naka* menduduki peran ‘tempat’ yakni menyatakan tempat

terjadinya peristiwa keluarnya para hantu dan monster, *bakemono* dan *kaibutsu* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *araware* (muncul (menakuti nenek)), dan *obaasan* menduduki peran ‘penderita’ yakni yang menderita akibat perbuatan tersebut.

Data 51 : 「ひえーつ、たすけてー！」 おばあさんは ひっして
S (PIK)

にげまわりますが、ばけものたちは どこまでも
S (PIK)

おいかけてきます。

‘*Hiee, tasuketee!*’ *obaasan wa hisshi de nigemawarimasuga,*
bakemonotachi wa dokomade oikaketekimasu.

‘*Hiee, tolooong!*’ Nenek berlari dengan penuh ketakutan tetapi para
S (PIK)

hantu pun mengejanya kemana-mana.
S (PIK)

Pada data 51 terdapat 2 nomina yaitu *obaasan* dan *bakemonotachi*. *Obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *nigemawarimasu* (berlari), dan *bakemonotachi* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan atau kegiatan yang dinyatakan oleh *oikaketekimasu* (mengejar).

Data 52 : 「もう いじわるは しません！」 おばあさんは
P (Kdn) S (PIK)

さげびました。

‘*Mou ijiiwaru wa shimasen!*’ *obaasan wa sakebimashita.*

“Tidak akan melakukan kedengki lagi!” Nenek pun menjerit.
P (Kdn) S (Plk)

Pada data 52 terdapat 2 nomina yaitu *ijiwaru* dan *obaasan*. *Ijiwaru* menduduki peran ‘keadaan’ yakni menyatakan keadaan yang sedang terjadi dan *obaasan* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan yang dinyatakan oleh *sakebimashita* (menjerit).

Data 53 : そのとき、コケコッコと、一ばんどりが なきました。
K (Wkt)

Sono toki, kokekokko to, ichiban dori ga nakimashita.

Pada saat itu, di awal hari (ayam jantan) pun berkokok.
K (Wkt)

Pada data 53 terdapat 1 nomina yaitu *ichibandori* yang menduduki peran ‘waktu’ yakni menyatakan waktu terjadinya perbuatan atau peristiwa berkokok tersebut.

Data 54 : すると、ばけものたちの すがたは きえてしまいました。
K (Plk) S (Pgl)

Suru to, bakemonotachi no sugata wa kieteshimaimashita.

Alhasil, para hantu wujudnya pun tidak nampak lagi.
K (Plk) S (Pgl)

Pada data 54 terdapat 2 nomina yaitu *bakemonotachi* dan *sugata*. *Bakemonotachi* menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh *kieteshimaimashita* (tidak nampak lagi), dan *sugata* menduduki peran ‘pengalam’ yakni yang mengalami keadaan yang dinyatakan oleh *kieteshimaimashita* (tidak nampak lagi).

Data 55 : それいらい、おばあさんは だれにでも しんせつに
K (Wkt) S (Plk)

するように なりましたとき。

Soreirai, obaasan wa darenidemo shinsetsu ni suruyouni
narimashitosa.

Sejak saat itu, kepada siapapun Nenek menjadi berbuat baik hati.
K (Wkt) S (Plk)

Pada data 55 terdapat 2 nomina yaitu soreirai dan obaasan. Sore irai menduduki peran ‘waktu’ yakni mentakan waktu terjadinya peristiwa atau perbuatan tersebut dan obaasan menduduki peran ‘pelaku’ yakni yang melakukan kegiatan atau perbuatan yang dinyatakan oleh shinsetsu ni suruyouni narimashita (menjadi berbuat baik hati).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam cerita rakyat *Shitakirisuzume* ditemukan 101 nomina yang berjenis :

- 1) *Futsuu meishi* (nomina yang menyatakan nama-nama, barang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum) ada 76 data yang terdiri dari *Gutaitekina mono* (nomina konkret) sejumlah 29 data, *Chuushootekina mono* (nomina abstrak) sejumlah 22 data, *Ichi ya hoogaku o shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan, dan arah/jurusan) sejumlah 3 data, *Settogo ya setsubigo no tsuita mono* (nomina yang disisipi prefiks dan/atau sufiks) sejumlah 12 data, *Fukugo meishi/fukugoogo* (nomina majemuk) sejumlah 7 data serta *Hoka no hinshi kara tenjita mono* (nomina yang bersal dari kelas kata lain) sejumlah 3 data

- 2) *Koyuu meishi* (nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus) ada 9 data

- 3) *Suushi* (nomina yang menyatakan bilangan, kuantitas, jumlah, urutan, dan sebagainya) ada 5 data yang semuanya termasuk *Suryoo no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah atau kuantitas)

4) *Keishiki meishi* (nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat, artau arti yang sebenarnya sebagai nomina) sejumlah 0 data

5) *Daimeishi* (kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, perkara, arah, tempat, dan sebagainya) sejumlah 11 data yang terdiri dari *Ninshoo daimeishi* (pronominal persona) sejumlah 3 data serta *Shiji daimeishi* (pronomina penunjuk) sejumlah 8 data

2. Peran yang diduduki oleh nomina-nomina dalam cerita rakyat *Shitakirisuzume* adalah:

1) Makna Unsur Pengisi Subjek:

Pelaku, Penderita, Pengalam, Dikenal, Hasil, Terjumlah serta Tempat

2) Makna Unsur Pengisi Predikat:

Perbuatan, Pengenal, Keadaan, serta Jumlah

3) Makna Unsur Pengisi Objek:

Alat, Penderita, Penerima serta Hasil

4) Makna Unsur Pengisi Keterangan:

Waktu, Tempat, Pelaku, Penerima, Cara, Keseringan, Peserta, Sebab, Alat, serta Perbandingan

5.2 Saran

Penelitian tentang jenis dan peran ini masih bisa diperbanyak dengan fokus tertentu. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah tidak hanya meneliti

jenis nomina (meishi), tetapi juga meneliti jenis kelas kata yang lain dalam bahasa Jepang, misalnya jenis *dooshi* (verba), *setsuzokushi* (konjungsi) atau *fukuhi* (adverbia) serta perannya dalam kalimat.



DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Harumi, Tanaka. 1987. *Gendai Gengogaku Jiten*. Honolulu: Hawaii University

Heida Fantajii. 2006. *Sekai meisaku fantajii 12 Shitakirisuzume. Kabushikigaisha Popura Sha: Sakaihirosakisaki*

Kosasih, Engkos. 2006. *Jenis Cerita Rakyat*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015, dari <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-cerita-rakyat-jenis-cerita-rakyat.html>

Kosasih. 2006. *Pengertian Cerita Rakyat*. Diakses pada tanggal 25 November 2015, dari <http://dongengceritarakyat.com/pengertian-cerita-rakyat-dan-3-contoh-cerpen-rakyat/>

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Prihandari, Ismi. 2006. *Struktur Peran Diatesis Pasif Bahasa Jepang*. Jurnal Penelitian. Surabaya: Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT. Refika Aditama

Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono

Sekarani Kumalawangi, Maria. 2014. *Nomina dalam Light Novel Baka To Tesuto To Shoukanjuu Vol.1*. Skripsi sarjana. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Sudjianto. 2010. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Suriie nettowaaku. 2011. *Minna no Nihongo shokyu I*. Surabaya: I'Mc Center Press

Suriie nettowaaku. 2012. *Minna no Nihongo shokyu II*. Surabaya: I'Mc Center Press

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Tim Kashiko. 2004. *Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*.
Surabaya: Kashiko

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press



Lampiran 1: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Happy Zahrotin Nisa'
NIM : 125110200111005
Program Studi : Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 29 Juli 1993
Alamat Asli : Banyutengah RT.08 RW.04 Panceng Gresik
Alamat di Malang : Jalan Kertoleksono no.61 Malang
NomorTelepon : 085707160296
Alamat E-mail : happyzn@gmail.com

Pendidikan : SDN Banyutengah (1999 – 2005)
 SMP Negeri 1 Sidayu (2005 – 2008)
 SMA Negeri 1 Gresik (2008 – 2011)
 Universitas Brawijaya Malang (2012 – sekarang)

Pengalaman Berorganisasi : Staf HRD Himpunan Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang
 2013
 Staf divisi Bazar Isshoni Tanoshimimashou 8 2013
 Kordinator Acara Kurabu no Nichi 2013
 Kordinator Acara Student day dan Jikoshokai Sastra Jepang
 2013
 Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu
 Budaya 2014
 Kordinator divisi Bazar Isshoni Tanoshimimashou 9 2014
 Staf Acara Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru
 FIB 2014

Panitia Pengawas Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru FIB 2015

Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya 2015

Prestasi : Penerima Dana Hibah Dikti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) 2015 dan 2016

Sertifikasi : Lulus JLPT/N5 (2012)

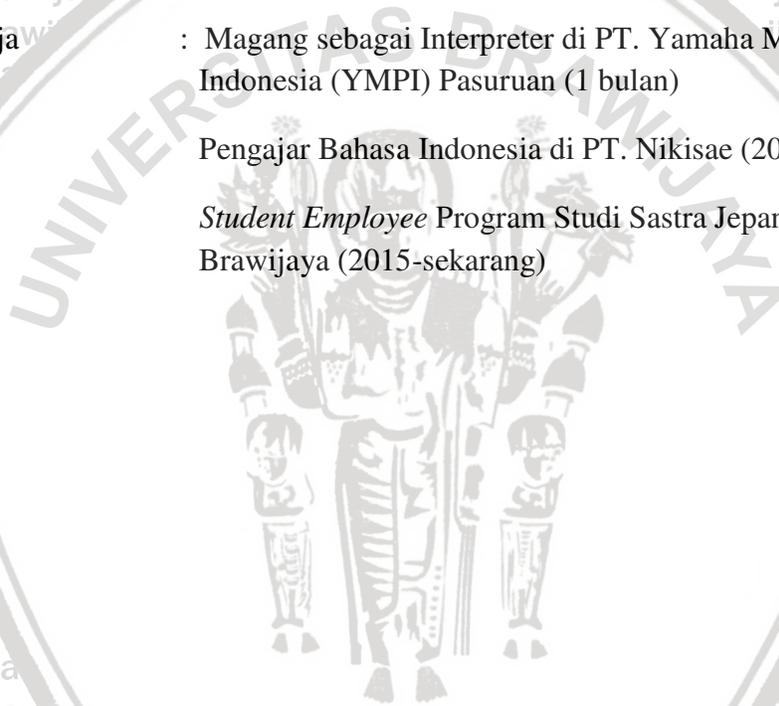
Lulus JLPT/N3 (2015)

Lulus Sertifikasi *Microsoft Office Desktop Application* (2015)

Pengalaman Kerja : Magang sebagai Interpreter di PT. Yamaha Musical Products Indonesia (YMPI) Pasuruan (1 bulan)

Pengajar Bahasa Indonesia di PT. Nikisae (2015-sekarang)

Student Employee Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya (2015-sekarang)



Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Happy Zahrotin Nisa'
2. NIM : 125110200111005
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik
5. Judul Skripsi : Nomina dalam Cerita Rakyat
Shitakirisuzume
6. Tanggal Mengajukan : 7 Oktober 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 23 Maret 2016
8. Nama Pembimbing : Ismi Prihandari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	7 Oktober 2015	Konsultasi Judul	Pembimbing I	
2.	13 Oktober 2015	Pengajuan Judul Baru	Pembimbing I	
3.	18 Oktober 2015	Mengumpulkan Bab 1, 2 dan 3	Pembimbing I	
4.	2 November 2015	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	Pembimbing I	
5.	9 November 2015	Mengumpulkan Revisi Bab 1, 2 dan 3	Pembimbing I	
6.	11 November 2015	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3 Setelah Revisi	Pembimbing I	
7.	17 November 2015	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3 Setelah Revisi 2	Pembimbing I	
8.	20 November 2015	ACC Seminar Proposal	Pembimbing I	
9.	26 November 2015	Seminar Proposal	Pembimbing I	
10.	24 Desember 2015	Mengumpulkan Revisi Seminar Proposal serta Bab 4 dan 5	Pembimbing I	
11.	4 Januari 2016	Konsultasi Bab 4 dan 5	Pembimbing I	

12.	12 Januari 2016	Mengumpulkan Revisi Bab 4 dan 5	Pembimbing I	
13.	22 Februari 2016	Konsultasi Bab 4 dan 5 setelah revisi	Pembimbing I	
13.	24 Februari 2016	ACC Seminar Hasil	Pembimbing I	
14.	4 Maret 2016	Seminar Hasil	Pembimbing I	
15.	11 Maret 2016	Mengumpulkan Revisi Seminar Hasil	Pembimbing I	
16.	14 Maret 2016	Konsultasi Bab 2 dan 4 Setelah Revisi	Pembimbing I	
17.	18 Maret 2016	Mengumpulkan Revisi	Pembimbing I	
18.	21 Maret 2016	ACC Ujian Skripsi	Pembimbing I	
19.	23 Maret 2016	Ujian Skripsi	Pembimbing I	

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai: A

Malang, 23 Maret 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Isnatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005